



**PENANAMAN KEJUJURAN ANAK MELALUI KANTIN KEJUJURAN DI
TK TERUNA DESA TAMBAHREJO, KECAMATAN PAGERUYUNG,
KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

**Diajukan dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1 untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Oleh:

Dewi Rahmawati

1601410023

PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penanaman Kejujuran Anak Melalui Kantin Kejujuran di TK Teruna, Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Januari 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini



Edi Waluyo, M.Pd
NIP. 19790425 200501 1 001

Pembimbing I



Henny Puji Astuti, S.Psi, M.Si
NIP. 19771105 201012 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

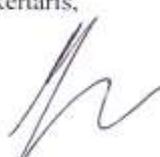
Skripsi yang berjudul "Penanaman Kejujuran Anak Melalui Kantin Kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Januari 2015

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Sularyono, M.Pd
NIP. 19570825 198303 1 015

Sekretaris,

Edi Waluyo, M.Pd
NIP. 19790425 200501 1 001

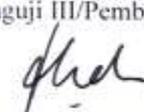
Penguji I,

Edi Waluyo, M.Pd

NIP. 19790425 200501 1 001

Penguji II,

Dra. Lita Latiana, S.H. M.H
NIP. 19630417 199903 2 001

Penguji III/Pembimbing,

Henny Puji Astuti, S.Psi, M.Si
NIP. 19771105 201012 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa tulisan yang ada dalam skripsi “**Penanaman Kejujuran Anak Melalui Kantin Kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal**” benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Januari 2015



Dewi Rahmawati
NIM. 1601410023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. *Learn from yesterday, live from today, hope for tomorrow*(Albert Einstein).
2. Semakin anda fokus pada impian anda, semakin cepat anda mencapai impian anda (Krishnamurti).
3. Setiap detik yang kita gunakan untuk mengaktifkan kekuatan adalah detik yang sama untuk menonaktifkan kelemahan (Mario Teguh).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ibuku Rubiah dan Bapakku Widoko yang selalu sayang dan berjuang demi kebahagiaan anak-anaknya.
2. Almarhum Joko Perihantoro, kakakku tercinta yang selalu kurindukan tawa dan senyumannya.
3. Adikku Andyka Widiyatmoko yang sangat aku sayangi.
4. Saudara dan sahabat-sahabatku yang selalu membuatku tersenyum dan memberikan semangat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Penanaman Kejujuran Anak Melalui Kantin Kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi jenjang Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Semarang.

Penulis sadar bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini penulis selalu mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Edi Waluyo, S.Pd, M.Pd, Ketua Jurusan PG PAUD yang telah memberikan motivasi.
3. Henny Puji Astuti, S.Psi, M.Si, sebagai pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap dosen Jurusan PG PAUD yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis.

5. Purwatiningsih, selaku kepala sekolah TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal yang telah memberikan izin penelitian dan semua warga sekolah TK Teruna yang telah membantu dan mendukung penelitian ini.
6. Ayah dan Ibuku tercinta yang selalu menjadi orangtua yang terbaik untuk anak-anaknya, serta adik dan saudara-saudaraku (Anis, Novi dan Lia) yang selalu menghibur setiap waktu.
7. Dian dan Windy yang selalu membantu dan menghibur dalam keadaan apapun.
8. Ana, Bibah, Angga, Ujang, Dadhang, Shukri, Yessanty, Devy, dan Wibis yang sudah setia kurang lebih 11 tahun menjadi sahabatku dalam suka maupun duka semoga persahabatan ini selalu abadi.
9. Kiki, Tias, Tisna, Yulia, Zizah, Arini, Wulan, Vita, Eka, Nunik, Cika, dan teman-teman PG-PAUD yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu menghibur dan menyemangati.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang, 22 Januari 2015

Penulis

ABSTRAK

Rahmawati, Dewi. 2015. *Penanaman Kejujuran Anak melalui Kantin Kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal.* Skripsi, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing: Henny Puji Astuti, S.Psi, M.Si.

Kata kunci: Penanaman kejujuran anak, kantin kejujuran.

Kejujuran merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus dimiliki anak untuk menanamkan pada diri anak berbagai macam perbuatan dan perilaku yang baik. Penanaman kejujuran anak dilakukan dengan berbagai cara sehingga nilai-nilai pendidikan karakter terutama karakter kejujuran dapat diterapkan di setiap waktu. Mengingat kebiasaan anak yang suka bermain dan lebih mudah mengingat kegiatan yang sering dilakukan maka penerapan kejujuran anak harus dengan menggunakan aktivitas yang sering dilakukan anak akan lebih maksimal. Penerapan Kantin kejujuran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menanamkan kejujuran pada anak di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal. TK Teruna merupakan TK yang telah menerapkan kantin kejujuran untuk menanamkan perilaku jujur pada anak sejak usia dini.

Penelitian ini untuk mendeskripsikan penanaman kejujuran anak serta mendeskripsikan bagaimana kantin kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal dilaksanakan dan bagaimana hasilnya terhadap kejujuran anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam menghimpun data. Teknik analisis data dengan model interaktif. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 anak TK B TK Teruna yang usia rata-rata 5 tahun.

Berdasarkan hasil analisis data penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran di TK Teruna mendapatkan hasil kurang berjalan baik karena kemampuan anak dalam berhitung dan mengenal mata uang yang berbeda-beda namun pada perkembangan moral dan sosial emosional anak, penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran menjadi berkembang. Faktor pendukung dalam penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran di TK Teruna adalah peran serta orangtua dalam membentuk perilaku jujur pada anak dan kebiasaan anak dalam membeli makanan sendiri tanpa bantuan orang lain. Faktor penghambat adalah kemampuan anak dalam berhitung dan mengenal mata uang yang berbeda-beda dilihat dari kejujuran anak dalam batasan kognitif.

ABSTRACT

Rahmawati, Dewi, 2015. *Planting Honesty Children through the Honesty Canteen in Kindergarten Children Teruna Tambahrejo Village, District Pageruyung, Kendal*. Early Childhood Teacher Education, Faculty of Science Education, Semarang State University. Supervisor: Henny Puji Astuti, S.Psi, M.Si.

Keywords: Planting honesty children, Honesty canteen.

Honesty is one of the must-have character education children to instill a wide variety of good deeds and behavior in children. Planting honesty child done in many different ways so that the values of character education, especially the character of honesty that is applied at all times. Given the habit of children who love to play and easier to remember events that are often done, the application must use a child honesty activities that often do by children will be maximal. Application Canteen honesty is one way that can be used to instill honesty in children in kindergarten Teruna Tambahrejo Village, District Pageruyung, Kendal. Teruna is a kindergarten that have applied the honesty canteen to instill honest behavior in children from an early age.

This study was to describe the planting of honesty children and describe how the honesty canteen in kindergarten Teruna Tambahrejo Village, District Pageruyung, Kendal conducted and how the results of the honesty of children. This research is a qualitative research with descriptive approaches and used an observation method, documentation and interviews to collect data. Data analysis techniques with interactive models. Validity of the data using triangulation techniques. Subjects in this study were 6 kindergartners B in kindergarten Teruna the average age of 5 years old.

Based on the results of data analysis planting honesty children in kindergarten through honesty canteen Cadet get results not run well because the child's ability to count and recognize currency different but on moral and social emotional development of children, child honesty planting through honesty canteen in to developing. Contributing factor in the application of honesty canteen in kindergarten Teruna is the role of parents in shaping honest behavior in children and buy food habits in the child's own without the help of others. Limiting factor is the ability of children to count and recognize currencies of different views of the honesty of children in cognitive limitations .

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Penyartaan Keaslian Tulisan.....	iv
Motto Persembahan.....	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kejujuran	13
1. Pengertian Kejujuran.....	13
2. Pembiasaan Kejujuran	15
3. Ketidakjujuran	18
4. Penyebab Ketidakjujuran/Berbohong.....	20

5. Cara Orangtua Membentuk Kejujuran pada Anak	23
6. Pendidikan Karakter	28
B. Kantin Kejujuran	34
1. Kantin	34
2. Pengertian Kantin Kejujuran	38
3. Tujuan Kantin Kejujuran	42
4. Pembiasaan Kantin Kejujuran	44
5. Manfaat Kantin Kejujuran	45
6. Hambatan dalam Penerapan Kantin Kejujuran	46
C. Penanaman Kejujuran Anak Melalui Kantin Kejujuran	47
D. Penelitian Relevan	49
E. Pertanyaan Penelitian	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	52
B. Subjek Penelitian	53
C. Setting/ Tempat penelitian	56
D. Sumber Data Penelitian	56
E. Metode Pengumpulan Data	57
F. Pelaksanaan Penelitian	59
G. Metode Analisis Data	67
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	71

1. Sejarah TK Teruna	71
2. Visi dan Misi Sekolah	72
3. Struktur dan Muatan Kurikulum TK Teruna	73
4. Koding	76
5. Kegiatan Pembelajaran	77
6. Keadaan Fisik Sekolah	80
7. Data Tenaga Pendidik	81
8. Data Peserta Didik TK B.....	82
B. Hasil Penelitian.....	82
1. Penanaman Kejujuran Anak melalui Kantin Kejujuran di TK Teruna	82
2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kantin Kejujuran	92
C. Pembahasan.....	103
1. Penanaman Kejujuran Anak melalui Kantin Kejujuran di TK Teruna	103
2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kantin Kejujuran	107
D. Keterbatasan Penelitian	110
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel

Tabel 1. Sembilan Karakter dalam Antikorupsi.....	29
Tabel 2. Sembilan Karakter.....	31
Tabel 3. Subjek Penelitian TK Teruna.....	55
Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	62
Tabel 5. Aspek Perkembangan AUD.....	73
Tabel 6. Subjek Penelitian TK Teruna.....	77
Tabel 7. Jadwal Kegiatan Anak Kelompok B TK Teruna	78

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar

Gambar 1. Situasi Sosial (<i>Social Situation</i>)	54
Gambar 2. Metode Analisis Data	68
Gambar 3. Persiapan Kantin Kejujuran	98
Gambar 4. Pelaksanaan Kantin Kejujuran	100
Gambar 5. Penilaian Kantin Kejujuran	102

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Surat Perijinan	117
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	120
Lampiran 3. Hasil Wawancara	128
Lampiran 4. Catatan Lapangan	150
Lampiran 5. Daftar Peserta Didik	172
Lampiran 6. Daftar Tenaga Pendidik	174
Lampiran 7. Daftar Penjualan Kantin Kejujuran	178
Lampiran 8. Foto Penelitian.....	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugrah yang diberikan oleh Allah SWT. Sebagai titipan atau amanah, orangtua berkewajiban menjaga, mendidik, dan mengarahkan anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Tetapi banyak orangtua yang tidak memahami pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Seharusnya orangtua memahami bahwa pada saat anak usia dini merupakan momentum yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangannya serta pembentukan perilaku anak sejak usia dini.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang- Undang Sisdiknas tahun 2003) pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa- masa yang mendatang. Menurut Pasal 1 butir 1 UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, menjelaskan pengertian anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, dan belum pernah kawin, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Pada anak berusia 5-6 tahun anak dididik memiliki budi pekerti yang baik. Terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Anak sejak usia dini harus ditanamkan jujur (tidak berbohong), mengenal mana yang benar

dan mana yang salah, mengenal mana yang baik dan mana yang buruk dan mengenal mana yang diperintah dan mana yang dilarang (Hidayatullah, 2010: 32). Penanaman budi pekerti yang baik akan menjadikan anak lebih baik kedepannya karena telah dibekali budi pekerti yang baik sejak usia dini.

Menurut Wibowo (2012: 23) anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus ditanamkan perilaku baik sejak usia dini. Pemimpin yang berperilaku baik tentu akan disibukkan dengan permasalahan-permasalahan rakyat bukan permasalahan pribadi ataupun golongannya. Pemimpin seperti ini akan menampilkan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Masyarakat yang di pimpin oleh pemimpin yang baik akan menjadikan mencontoh pemimpin tersebut dengan masyarakat mempunyai tanggung jawab terhadap internalisasi pendidikan karakter. Keluarga merupakan institusi terkecil dari masyarakat yang berperan sangat penting dalam pembentukan karakter pada seorang anak. Perilaku jujur, berbicara yang baik dan sopan, bertanggung jawab, dan sebagainya, dapat diajarkan kepada anak sejak dini. Orangtua merupakan panutan seorang anak, jangan orangtua mengajarkan anak untuk jujur tetapi orangtua malah berbohong.

Menurut Hidayatullah (2010: 33) kejujuran merupakan bagian dari nilai karakter yang harus ditanamkan pada anak sedini mungkin karena nilai kejujuran merupakan nilai kunci dalam kehidupan. Jika pendidikan kejujuran dapat dilakukan secara efektif berarti kita telah membangun landasan yang kokoh berdirinya suatu bangsa. Bangsa Indonesia sedang

mengalami krisis kejujuran sehingga semakin maraknya kasus korupsi terjadi di negeri ini.

Keluarga merupakan pondasi pendidikan karakter yang utama bagi anak. Pendidikan membangun karakter juga merupakan proses panjang yang harus dimulai sejak dini pada anak-anak dan baru akan dirasakan setelah anak-anak tersebut tumbuh menjadi dewasa. Penanaman pondasi karakter khususnya karakter kejujuran harus ditanamkan sejak usia dini. Cara untuk menanamkan karakter kejujuran pada anak juga dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah. Membangun karakter kejujuran pada anak, terlebih dahulu harus dikenalkan konsep atau pemahaman kepada anak usia dini tentang karakter kejujuran.

Konteks kejujuran, keteladanan orangtua memberikan pendidikan kepada anak sangatlah diperlukan dan merupakan hal yang utama. Membentuk karakter anak agar anak menjadi pribadi jujur, maka tidak ada cara lain, kecuali berperilaku jujur kepadanya. Jika kita sering mendustainya, maka dengan sendirinya anak akan memahami bahwa berperilaku tidak jujur merupakan hal yang wajar dan dibenarkan (Isna, 2012: 25). Ini akan menjadikan anak akan berperilaku tidak jujur kepada orangtuanya dan orang lain.

Kejujuran barangkali sudah menjadi hal yang aneh di negeri ini, mulai dari anak-anak sampai yang tua renta, yang rakyat biasa maupun yang pejabat. Kejujuran sepertinya sesuatu yang sangat sulit untuk dicari. Kerusakan moral akibat tidak adanya kejujuran sudah menjadi sesuatu yang

biasa, bahkan perilaku jujur kadang justru mendapat ancaman di negeri ini. Jujur adalah perilaku yang baik, semua agama dan keyakinan mengajarkan kejujuran. Tidak ada satupun yang tidak menganjurkan sikap jujur.

Kejujuran termasuk sebuah sifat, sikap atau kebiasaan. sehingga kejujuran tidak bisa dipaksakan secara instant, harus melalui proses pembiasaan diri sejak lama. Kejujuran hampir menjadi sebuah keyakinan, jadi kalau sudah tidak yakin, maka sulit untuk meyakinkan, atau jika sudah ada keyakinan, maka sangat sulit mengubah keyakinan tersebut. Begitu juga dengan kejujuran.

Selain itu penanaman kejujuran sejak usia dini juga dipilih sebagai salah satu cara untuk menanggulangi tindak pidana korupsi. Anak usia dini yang berada dalam masa keemasan atau *golden age*, 50% kecerdasan berkembang pada usia 4 tahun, 80% pada usia 8 tahun, dan 100% ketika anak berusia 18 tahun. Menurut Suyanto (2010) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan sudah terjadi saat anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20 % sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Penanaman karakter sejak usia dini sangat berguna untuk membentuk generasi muda yang berkualitas ke depannya.

Anak usia dini yang masih berada dalam masa keemasan ini dapat berkembang secara maksimal terutama pembentukan karakter. Proses penanaman kejujuran pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti transfer pengetahuan dan pemahaman, keteladanan dan

pengembangan sikap. Implementasi dalam penanaman sikap kejujuran dapat dikembangkan program “Kantin Kejujuran”. Program kantin kejujuran ini dilakukan untuk menanamkan kejujuran pada anak dengan melatih anak usia dini untuk dapat berperilaku jujur dalam segala aspek baik ucapan dan tindakan. Anak usia dini belum dapat mengerti secara jelas apa itu jujur, karakter kejujuran pada anak usia dini hanya dapat dikenalkan dan ditanamkan pada anak-anak melalui perbuatan yang nyata, seperti program kantin kejujuran. Kantin kejujuran ini membantu perkembangan kognitif pada anak karena anak dapat belajar tentang mengenal mata uang dan berhitung.

Menciptakan sebuah tatanan kehidupan yang bersih dan jujur, diperlukan sebuah sistem pendidikan kejujuran yang berisi tentang sosialisasi bentuk-bentuk ketidakjujuran, cara pencegahan dan pelaporan serta pengawasan terhadap tindakan tidak jujur. Kejujuran harus ditanamkan dalam pendidikan sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi sehingga terbentuk generasi yang jujur. Kejujuran adalah salah satu sikap utama yang mempunyai sumbangan besar terhadap perilaku antikorupsi. Pembiasaan perilaku antikorupsi berarti juga pembiasaan terhadap sikap kejujuran. Pembiasaan sikap kejujuran ini salah satunya dapat dilakukan melalui kantin kejujuran.

Penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak dapat dengan penyelenggaraan kantin kejujuran. Menurut Izzah dan Harmanto (2013) adanya kantin kejujuran ini akan melatih kejujuran siswa dalam membeli

makanan dan minuman di kantin kejujuran. Karakter jujur siswa di sekolah dapat terlihat dari hasil penjualan yang diterima sekolah, mengalami keuntungan atautkah malah mengalami kerugian. Selain itu, salah satu contoh budaya sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai kejujuran adalah dengan membiasakan siswa untuk tidak berperilaku curang, disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, mandiri, sederhana, kerja keras, adil, dan berani. Maka penyelenggaraan kantin kejujuran adalah salah satu cara yang tepat untuk menanamkan sikap jujur pada anak usia dini.

Kantin kejujuran dilaksanakan di dalam kelas maupun luar kelas. Peserta didik dapat dilatih kejujuran dengan penerapan kantin kejujuran. Penerapan kantin kejujuran tersebut dilakukan dengan cara siswa membeli dan membayar barang sesuai dengan harga yang telah tertera. Sistem pembayaran dilakukan sendiri oleh peserta didik dengan menaruh uang di kotak yang sudah disediakan. Jika terdapat kelebihan, maka peserta didik dapat mengambil uang kelebihan sendiri. Tujuan adanya kantin kejujuran adalah melatih kejujuran peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip yang digunakan meskipun tidak ada penjaga kantin, peserta didik tetap bersikap jujur. Selain itu kantin kejujuran merupakan salah satu program untuk melatih kejujuran bagi masyarakat Indonesia, baik mulai dari masa anak, remaja, dewasa maupun orangtua.

Kantin Kejujuran juga merupakan sarana membangun karakter jujur pada diri anak khususnya dan seluruh warga sekolah. Tetapi dalam perjalanannya banyak kantin kejujuran tutup lantaran perilaku dari siswa

dan warga sekolah yang tidak konsisten dalam menerapkan kantin kejujuran seperti proses pembelian, pengambilan barang dan pembayaran adalah bertransaksi dengan hati nuraninya sendiri. Sebelum proses pendirian kantin kejujuran diperlukan membangun mental kejujuran terlebih dahulu sebelum dibuka pendiriannya.

Sekolah yang menerapkan sikap jujur dengan menerapkan kantin kejujuran pada dasarnya merupakan sebuah simbol upaya mengenyahkan korupsi di negeri ini. Kegiatan Sekolah yang menanamkan kejujuran pada anak dengan pelatihan dan pendidikan harus betul-betul terkonsep dengan matang, tidak hanya kegiatan yang bersifat ritual dan seremoni. Penanaman sikap jujur akan berjalan lebih maksimal bila diterapkan setiap hari baik didalam kelas ataupun luar kelas.

Kantin kejujuran dapat menjadikan pembelajaran bagi siswa tentang pentingnya kejujuran terhadap diri sendiri, yang akan melahirkan generasi yang menghormati kejujuran sekaligus memunculkan generasi yang jujur. Penerapan kantin kejujuran selain dapat melatih kejujuran anak, juga dapat mengembangkan kemampuan berhitung, bahasa, dan moral anak. Kemampuan-kemampuan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mencapai tingkat kejujuran pada anak usia dini.

Menurut Rahmah (2012:42) ketidakjujuran bagi anak usia prasekolah merupakan hal yang normal. Hal itu karena anak masih belum dapat memisahkan antara kenyataan dan khayalan. Mereka menganggap bahwa berbohong bukan masalah yang besar. Pada dasarnya anak

berbohong memiliki alasan yang berbeda-beda, seperti halnya orang dewasa yang sedang berbohong. Adapun alasannya ialah menghindari hukuman, takut dimarahi, bagian dari imajinasi anak, atau benar-benar senang membuat cerita.

Jujur atau ketidakjujuran anak usia dini harus dilihat dari beberapa aspek selain dari belum mampunya anak memisahkan kenyataan dan khayalan yaitu dilihat dari kemampuan anak dalam berhitung, membaca, dan kemampuan anak dalam mengenal mata uang. Perkembangan kemampuan yang berbeda-beda itu menjadikan anak memiliki tingkat kejujuran yang berbeda dan tidak boleh menyatakan anak tidak jujur hanya dengan melihat satu aspek kemampuan pada anak karena anak tidak sama antara yang satu dengan satunya.

Selain itu menurut Izzah dan Harmanto (2013) dari hasil penjualan barang di kantin kejujuran, kerugian yang terjadi pada hari sebelumnya seringkali tertutupi oleh keuntungan di hari berikutnya. Terdapat berbagai kemungkinan yang terungkap dari peristiwa tersebut diantaranya: *Pertama*, siswa lupa membayar barang yang di kantin kejujuran sehingga dibayar di keesokan harinya. *Kedua*, siswa memang sengaja tidak membayar karena tidak mempunyai uang dihari itu, kemudian dibayar keesokan harinya. *Ketiga*, siswa mengambil kembaliannya terlalu banyak dan baru dikembalikan di keesokan harinya. *Keempat*, tertutupinya kerugian di hari berikutnya dimungkinkan karena siswa lain kurang teliti dalam mengambil uang kembalian. *Kelima*, memang sengaja tidak membayar, disebabkan

uang kembalian di kotak tidak mencukupi kemudian dibayar keesokan harinya.

Pelaksanaan kantin kejujuran ini merupakan sarana yang sangat efektif dalam menanamkan kejujuran pada diri anak. Anak dapat belajar bagaimana bersikap jujur pada tindakan yang telah dilakukan. Pemupukan sikap jujur yang dilakukan sejak usia dini akan berimbas baik bagi generasi penerus bangsa karena sikap jujur telah tertanam pada diri anak sejak kecil. Penerapan kantin kejujuran untuk menanamkan sikap jujur pada anak ini akan mengurangi tindakan korupsi di masa depan karena sejak kecil anak sudah tertanam sikap jujur pada dirinya.

Penerapan kantin kejujuran adalah salah satu upaya untuk menanamkan sikap jujur pada anak usia dini. Dalam penelitian ini penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran dilaksanakan di TK Teruna Desa Tambahrejo Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. TK Teruna merupakan satu-satunya TK yang berada di Desa Tambahrejo dan memiliki satu buah kantin dan ada beberapa penjual-penjual jajanan yang lain. Siswa yang berjumlah 52 anak yang terdiri dari, 19 anak TK A dan 33 anak TK B. Jumlah guru yang mengajar ada empat orang, dalam satu kelas terdapat satu guru inti dan satu guru pendamping.

Kantin kejujuran dilaksanakan di TK Teruna dikarenakan TK tersebut berada di daerah pedesaan yang masih menjunjung tinggi moral dan agama yang ada di dalam masyarakat. Warga masyarakat pedesaan selalu mendidik anak untuk berperilaku selalu jujur. Bukan hanya warga pedesaan

yang mendidik anak selalu berperilaku jujur, tetapi warga perkotaan juga mendidik anak berperilaku jujur. Sikap jujur tidak dimiliki oleh setiap orang tetapi dapat ditanamkan sejak usia dini, karena anak cepat menyerap informasi dan akan tertanam di dirinya. Penanaman sikap jujur dengan benar maka akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang jujur dan menjadikan tindakan korupsi akan berkurang di masa yang akan datang. Penerapan kantin kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo sebagai sarana penanaman sikap kejujuran diharapkan dapat membentuk sikap jujur pada anak karena anak yang sejak usia dini ditanamkan sikap jujur maka saat mereka dewasa sikap jujur ada dalam dirinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan memberi kontribusi yang baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan berupa penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru:

Memberikan pengetahuan tentang penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal.

b. Bagi institusi:

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pengetahuan tentang penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal.

c. Bagi orangtua:

Memberikan wawasan tentang penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal.

d. Bagi peneliti:

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kejujuran

1. Pengertian Kejujuran

Kejujuran sesungguhnya berkaitan erat dengan nilai kebenaran, termasuk di dalamnya kemampuan mendengarkan, sebagaimana kemampuan berbicara, serta setiap perilaku yang bisa muncul dari tindakan manusia. Secara sederhana, kejujuran bisa diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk mengekspresikan fakta-fakta dan keyakinan pribadi sebaik mungkin sebagaimana adanya. Sikap ini terwujud dalam perilaku, baik jujur terhadap orang lain maupun diri sendiri serta sikap jujur terhadap motivasi pribadi maupun kenyataan batin dalam diri seseorang individu.

Salah satu sifat yang terpenting dalam pembentukan keperibadian seorang anak adalah kejujuran. Sifat ini pula yang dalam perkembangannya nanti akan menjadi pertanda bagi keimanannya kelak. Menurut Isna (2012: 24) sifat jujur merupakan lawan dari sifat dusta. Sedangkan sifat dusta dianggap sebagai karakter orang-orang munafik yang paling menonjol. Cara terbaik untuk membentuk karakter pada anak agar menjadi pribadi yang jujur adalah dengan memberikan contoh yang baik dan tidak mendustai anak-anak.

Menurut Ibung (2009: 69) kejujuran merupakan suatu kemampuan untuk mengakui perasaan atau pemikiran atau juga tindakan seseorang kepada orang lain. Selain itu juga kejujuran menjadi penting karena dengan mengakui apa yang dia pikirkan, ia rasakan, dan dia lakukan sebagaimana adanya seseorang dapat terhindar dari rasa bersalah yang timbul akibat kebohongan yang dilakukan. Kejujuran harus ditanamkan sejak usia dini karena akan tertanam lebih baik dibandingkan jika kejujuran ditanamkan setelah dewasa.

Kemendiknas (Wibowo, 2012: 71) mengungkapkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu diinternalisasikan salah satunya adalah kejujuran. Jujur adalah perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Jujur adalah kata kunci. Siapa yang memiliki perilaku kejujuran pintu kebaikan akan terbuka, kemudian siapa yang berperilaku tidak jujur lajur kejahatan juga terbuka lebar (Sudewa. E, 2011: 83). Ini dapat diartikan bahwa siswa yang suka mencontek akhirnya akan rugi sendiri, saat bekerja juga akan terlihat siapa yang berkualitas dan tidak berkualitas, siapa yang jujur dan yang tidak jujur pada akhirnya.

Setiap orang memiliki karakter masing-masing dalam dirinya, yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Karakter jujur,

tanggung jawab, dan lain-lainya memiliki ciri-ciri sendiri seperti karakter jujur. Orang yang memiliki karakter jujur dicirikan oleh perilaku berikut (Kusuma, dkk, 2013: 17):

- a. Jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
- b. Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya).
- c. Jika ada kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Dari ciri-ciri di atas orang yang mempunyai karakter jujur harus memiliki tekad untuk melakukan tindakan yang benar dalam kehidupannya. Kemudian selalu mengucapkan hal-hal yang benar dalam kehidupan sehari-harinya dan juga apa yang dilakukan selalu sama dengan apa yang ada di hati. Jika semua itu terpenuhi, maka karakter kejujuran akan dapat tertanam pada diri seseorang dengan baik.

2. Pembiasaan Kejujuran

Menurut Sadewa (2011: 84) melatih kejujuran pada anak tidaklah sulit hal utama yang harus diketahui adalah konsep kepemilikan. Konsep yang dianut saat ini tidak membedakan masalah kepemilikan. Anak harus ditanamkan sejak usia dini kalau apa yang digunakan harus miliknya sendiri jika menggunakan barang milik

orang lain haruslah bilang kepada orang yang memiliki barang tersebut.

Menbiasakan Kejujuran pada seorang anak merupakan hal yang sangat penting untuk pembentukan sikap dan perilaku anak di masa yang akan datang. Setiap orangtua selalu menginginkan anaknya untuk berperilaku jujur dan akan merasa khawatir jika mendapati anaknya berbohong. Cara terbaik untuk menghadapi kebohongan anak prasekolah adalah sikap rileks dan menganggapnya sebagai dongeng versinya sendiri. Kebohongan merupakan bagian dari perkembangan yang normal untuk seorang anak. Jadi orangtua tidak perlu terburu-buru menghukum seorang anak karena dia berbohong. Tetapi orangtua harus menanamkan pada diri anak kalau perilaku berbohong adalah hal yang merugikan baginya sendiri dan akan membuat orang lain tidak akan mempercayainya lagi. Menurut Rahmah (2012: 97) membiasakan jujur pada anak dapat dilakukan dengan:

a. Jamin Dia Aman Berkata Jujur

Agar seorang anak merasa aman untuk berkata jujur, maka semua orang harus menghargai kejujuran yang dilakukan oleh anak tersebut. Jangan memarahi anak jika anak telah mengakui kesalahannya, karena dengan anak mengakui kesalahannya ia akan berfikir bahwa kejujuran hanya akan berakibat negatif baginya dan sebaiknya kita mengucapkan terimakasih karena anak telah berkata jujur.

Reaksi orangtua dan lingkungan terhadap anak yang berkata jujur anak mempengaruhi perilaku seorang anak jika anak berkata jujur tetapi orang tuanya malah memarahi anak tersebut maka anak akan merasa takut untuk berkata jujur. Memberi rasa aman kepada anak untuk berkata jujur dan penjelasan yang mudah tentang pentingnya kejujuran akan memberikan dorongan pada anak untuk tidak berkata bohong lagi.

Selain dengan memberikan rasa aman, orangtua dan lingkungan anak dapat menggunakan metode *reward*. Dengan memberikan penghargaan dan hadiah terhadap anak yang telah berperilaku jujur. Tetapi sebelum menentukan hadiah harus dilakukan kesepakatan terlebih dahulu hadiah akan diberikan jika anak telah berapa kali melakukan kejujuran. dengan pemberian hadiah akan menjadikan seorang anak menjadi bangga terhadap kejujurannya.

b. Tanamkan Bahwa Allah Maha Melihat dan Maha Mendengar

Setiap anak pernah berbohong, tetapi ada anak yang berbohong karena situasi mendesak dan ada juga yang berbohong karena menjadikannya sebagai kebiasaan yang pada akhirnya anak membawa kehancuran di masa depan anak tersebut. Mengatasi seorang anak yang berbohong tidaklah mudah, karena meneliti berbagai alasan dan penyebab yang mungkin mendorong seorang anak untuk berkata bohong.

Sebagai orang yang ada di sekitar anak harus bertindak hati-hati serta bijaksana agar anak tidak yang dilakukan oleh orang-orang di sekitar anak dapat membawa anak kejalan yang benar.

Bukan hanya reaksi pada anak yang berbohong melainkan perlu melakukan tindakan preventif dan selalu memberikan motivasi kepada diri anak untuk selalu berperilaku jujur. Manamkan perilaku berbohong pada anak merupakan hal yang merugikan untuk anak dan merupakan hal yang merugikan untuk dirinya sendiri. Karena dengan anak berbohong maka orang-orang tidak anak percaya terhadap anak tersebut. Tekankan kepada anak bahwa semua perilaku yang dia lakukan pasti ada yang melihat, yaitu Allah Yang Maha Melihat dan Maha Mendengar. Hal ini sangat perlu ditekankan kepada anak, sebab tidak mungkin kita selalu berada disamping anak untuk selalu memperhatikan segala tindakan anak tersebut.

3. Ketidakjujuran

Anak kecil yang berbohong tidak bermaksud untuk menipu orang lain, melainkan sedang mengkhayal. Berbohong terjadi antara lain karena ingin membesar-besarkan dan meniru ketidakjujuran orang lain. Hasrat ini disebabkan karena anak ingin menghindari hukuman, karena kebiasaan anak berbohong bisa disebabkan karena anak takut mendapat hukuman, ketidaksetujuan dan ejekan dari orang lain.

Ketidakjujuran anak merupakan pelanggaran atau kebohongan yang dilakukan oleh anak-anak. Menurut Hurlock (1978, 104) ketidakjujuran dalam berbagai bentuk merupakan pelanggaran. Ketidakjujuran kadang-kadang tidak disengaja tetapi lebih sering disengaja. Ketidakjujuran timbul pada tahun prasekolah tetapi lebih menonjol pada akhir masa kanak-kanak. Anak laki-laki dan perempuan belajar dari pengalaman mereka sendiri atau dari teman-teman mereka jalan dan cara menipu orang lain terutama orangtua dan guru.

Menurut Ibing (2009, 71) kebiasaan berbohong pada anak dapat dilakukan dengan beberapa bentuk yaitu:

- a. Memutarnalikan keadaan.
- b. Melebih-lebihkan, anak menceritakan sesuatu dengan menggabungkan antara kebenaran dan khayalannya.
- c. Membual, anak menceritakan sesuatu yang tidak ia lakukan atau tidak ia alami, dengan seolah-olah ia sendiri mengalami atau merasakannya.
- d. Melepas tanggung jawab dengan melemparkan kesalahan diri sendiri pada orang lain termasuk di dalamnya adalah fitnah.

Ketidakjujuran atau berbohong yang dilakukan anak karena mereka punya alasan seperti yang telah dipaparkan di atas yaitu ingin menguji kemampuan diri, keinginan untuk memiliki kekuasaan atas dirinya sendiri, menutupi ketidaktahuannya bahwa ia telah berbuat

sesuatu yang “buruk” atau tidak baik. Bentuk perlindungan diri, kurang percaya diri. Kebohongan juga dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu memutarbalikan keadaan, melebih-lebihkan, membual, dan melepas tanggung jawab.

4. Penyebab Anak Tidak Jujur atau Berbohong

Pada anak prasekolah, berbohong merupakan perkembangan moral. Konsep benar dan salah akan muncul pada anak usia 3-4 tahun (Rahmah, 2012: 43). Munculnya berbohong pada usia tersebut adalah proses membentuk kenyataan dengan apa yang dia inginkan. Alasan lain untuk anak berbohong adalah mereka merasa tidak berdaya menyembunyikan kebenarannya, dan menghindari hukuman dari orangtua dan lingkungan sekitar. Wajar saja seorang anak usia prasekolah berbohong tentang sesuatu, tetapi sebagai orang-orang disekitarnya sebaiknya memperhatikan penyebab mengapa anak berbohong.

Menurut Ibing (2009, 73) alasan anak untuk tidak jujur atau berbohong adalah sebagai berikut:

- a. Ingin menguji kemampuan diri.

Pada usia 3-4 tahun, ketika berbohong mungkin sekali anak sedang menguji kemampuannya dalam berbohong dan apakah ia cukup mampu membohongi orangtuanya. Sanyangnya, kebohongan di usia ini umumnya disertai dengan imajinasi yang

tinggi. Hal ini sering kali justru menyebabkan kebohongan mereka terbongkar karena tidak terlalu masuk akal.

- b. Keinginan untuk memiliki kekuasaan atas dirinya sendiri.

Dengan berbohong, anak akan menjadi memiliki kesempatan untuk berkuasa atas dirinya sendiri dan memiliki kesempatan menghindar dari hukuman orangtuanya.

- c. Menutupi ketidaktahuannya bahwa ia telah berbuat sesuatu yang “buruk” atau tidak baik.

Bentuk ini juga dapat disamakan dengan bentuk perlindungan diri untuk menghindar dari tanggung jawab atas perbuatan “buruk” yang telah dilakukannya, namun tidak disengaja.

- d. Bentuk perlindungan diri.

Cara ini digunakan untuk melupakan sesuatu yang tidak menyenangkan yang pernah dialami.

- e. Kurang percaya diri.

Biasanya anak yang tidak percaya diri cenderung akan mencari perhatian dan pujian melalui cara-cara yang tidak wajar.

Rahmah (2012: 44) juga berpendapat ada beberapa penyebab seorang anak berbohong atau melakukan tindakan tidak jujur adalah sebagai berikut:

- a. Anak berbohong untuk melihat reaksi lawan bicaranya, yang biasanya dalam hal ini adalah orang tuanya.

- b. Berbohong untuk membesar-besarkan dirinya, yang sengaja dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri di mata teman-temannya dengan harapan diperhitungkan di mata teman-temannya dan kelompok.
- c. Berbohong muncul pula karena imajinasinya yang berkembang pesat atau dapat dikatakan dusta putih. Padahal, sesungguhnya secara sadar dia tidak ingin berbohong. Dusta ini sering dilakukan oleh anak-anak prasekolah dan anak-anak kelas 1 SD. Setelah anak lebih dari kelas 1 SD maka tidak dapat dikatakan sebagai dusta putih lagi karena anak sudah dapat membedakan khayalan dan kenyataan.
- d. Berbohong juga dapat dilakukan anak untuk menutupi perbuatannya. Misalnya, ketika anak melakukan kesalahan anak langsung mencari kambing hitam untuk menutupi kesalahannya.
- e. Berbohong juga dapat karena imitasi berbohong, di mana anak berbohong karena ingin meniru orang lain. Anak meniru tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya, terutama orangtua. Jadi jangan heran jika orangtua pembohong maka anak juga pembohong juga.
- f. Berbohong karena ingin pujian. Anak melakukan kebohongan karena ingin mendapat pujian dari orang-orang di sekitarnya, walaupun anak harus berbohong tentang hal-hal yang tidak dilakukannya.

Penyebab-penyebab anak berperilaku tidak jujur ini karena anak masih dalam fase pertumbuhan dan perkembangan. Pada fase ini orang yang berada di sekitar anak yang berperan penting dalam penanaman perilaku kejujuran. Anak belum memahami konsep benar dan salah dari penyebab-penyebab ketidakjujuran di atas, dijelaskan salah satunya adalah karena anak masih berimajinasi, dan imajinasinya masih berkembang pesat.

5. Cara Orangtua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak

Memiliki anak yang jujur merupakan dambaan setiap orangtua dan juga akan menjadikan generasi penerus bangsa yang berperilaku jujur. Karakter kejujuran merupakan pilar penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Karakter kejujuran ini harus ditanamkan sejak anak masih usia dini. Ada beberapa cara orangtua untuk membentuk karakter kejujuran (Isna, 2012: 37):

- a. Hindari memberikan label “pembongong” kepada anak meskipun dia melakukan kebohongan. Pelabelan akan membuat anak menjadi defensif (bersikap bertahan), dan lama-kelamaan ia mulai mempercayai dan menjalani label tersebut. Sebaiknya, orangtua mengatakan kepada anak bahwa anda tidak suka kepada kebohongan, dan anda tetap menyayangnya walau apa pun yang telah dilakukannya. Katakan dengan halus tetapi tegas.

- b. Jangan tanyakan sesuatu yang anda sudah mengetahui jawabannya. Sebaliknya katakan dengan jelas sesuatu yang saat ini ingin anda sampaikan. Jika anda memergoki anak anda berperilaku tidak jujur jangan tanyakan, “Apakah kamu berkata jujur?” sangat sedikit anak-anak bahkan orang dewasa yang menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban “tidak”. Anak-anak lebih kooperatif jika anda bertanya “Sepertinya, jawabanya kurang pas. Kamu tidak akan saya marahi jika mengatakan sejujurnya.” Atau, “padahal tidak apa-apa kalau adik berkata jujur.”
- c. Memarahi anak yang tidak jujur lebih bijak orangtuanya mencari tahu penyebab anaknya berbohong. Mencari penyebab ketidakjujuran yang dilakukan oleh anak membuat kita mengetahui tindakan apa yang akan dilakukan kepada anak atas ketidakjujurannya.
- d. Ajarkan kepada anak bahwa ketidakjujuran itu takkan berhasil. Bahkan, katakan kepadanya berbohong akan selalu membuatnya selalu menghadapi masalah. Ajukan beberapa contoh mengenai akibat dari ketidakjujuran, seperti orang dipenjara karena korupsi dan lain sebagainya. Jika anda mengetahui anak sedang berbohong, namun menyangkal, kemukakan baik-baik kepadanya tentang fakta atau bukti-bukti yang menunjukkan bahwa dia sedang melakukan kebohongan. Kemudian, carilah cara agar sang anak menebus kesalahannya yang telah berbohong itu, misal dengan

menyuruhnya membuat anda membersihkan lantai dan lain sebagainya.

- e. Berilah pujian jika anak melakukan kejujuran sekecil apapun bentuknya. Sebab, dengan begitu anak merasa bahwa kejujuran itu dapat membuat orang lain bahagia, terutama bisa membuat orang lain mencintai dan menyayangnya.

Menurut Rahmah (2012: 100) berikut ini adalah cara orangtua lakukan untuk menghadapi anak berbohong sebagai berikut:

- a. Menjalin kedekatan dengan anak.
- b. Hindari celaan dan kritikan menyakitkan; namun bukan pula memberikan pujian yang berlebihan.
- c. Memperbanyak cerita tentang hikmah kejujuran.
- d. Menjalin kedekatan antara guru dan orangtua untuk membandingkan keadaan anak di sekolah dengan di rumah.
- e. Menjelaskan pada anak tentang nilai-nilai kejujuran.
- f. Mengajarkan nilai agama, moral baik-buruk, dan benar-salah.
- g. Tidak menunjukkan kecurigaan berlebih dihadapannya, namun tunjukkan sikap mempercayai anak.
- h. Orangtua sesekali menunjukkan kesalahan anak (maaf: menangkap basah anak ketika anak sedang berbohong). Namun tidak bereaksi keras dan langsung memberikan hukuman.

Selain itu Rahmah (2012:99) juga menjelaskan ada beberapa larangan yang tidak boleh dilakukan orangtua dalam membentuk sikap jujur pada anak:

a. Jangan Memojokkan Anak.

Hindari cara mengintrogasi anak, karena hal ini akan menjadikan anak semakin bertahan dengan kebohongannya karena anak merasa takut dan ingin menyelamatkan diri. Jangan juga menggunakan kalimat yang terkesan menuduh pada anak. Lebih baik menggunakan kalimat yang mengandung pengakuan.

b. Jangan Emosi

Jika orangtua marah maka anak akan semakin tegang dan takut sehingga berusaha menutupi perilakunya dengan berbohong. Anak yang menerima kasih sayang yang tulus dari orang-orang yang dekat dengannya cenderung akan lebih mengembangkan kebiasaan yang baik dan tidak suka berbohong. Sebaliknya, seorang anak yang dibesarkan dalam suasana yang tegang, di mana kesalahan kecil mendatangkan hukuman yang berat, tuntutan orangtua yang sangat tinggi, dan penghargaan serta pujian mahal harganya, akan mencetak anak yang rusak harga dirinya, yang memilih jalan keluar “berbohong” untuk menghindari dari tekanan hidupnya.

c. Jangan Bohongi Anak

Saat orangtua berjanji kepada anak tidak akan marah jika anak itu mengaku. Tapi ternyata kita marah ketika melihat si anak mengompol. Itu akan membuat anak tidak percaya lagi kepada orangtuanya. Jadi antara orangtua dan anak harus saling percaya antara satu dengan yang lain, caranya dengan saling berkata dan berperilaku jujur.

d. Jangan Memberi Contoh Berbohong

Ketika ada telepon masuk, orangtua meminta anak untuk mengangkat telepon dan menyuruh anak mengatakan bahwa orangtuanya tidak ada di rumah, padahal jelas-jelas orangtuanya ada di rumah. Berilah keteladan kejujuran. Jika orangtua salah maka mengakulah kalau orangtua berbuat salah, jangan berbohong karena hal tersebut menjadi contoh bagi anak.

Berbagai cara yang dapat dilakukan orangtua untuk membentuk perilaku kejujuran pada anak mulai dari tidak memberikan labeling pada anak, karena pemberian labeling akan membentuk kepercayaan terhadap label tersebut. Kemudian jangan menanyakan sesuatu yang sudah diketahui jawabanya dan jangan tanyakan sesuatu yang anak tidak ingin menjawab. Selain itu jangan memarahi anak, ajarkan anak untuk berperilaku jujur dan berikan pujian jika anak berperilaku jujur. Cara ini dapat membantu anak agar dapat berperilaku jujur dan akan membentuk generasi penerus bangsa

yang jujur. Orangtua juga harus melakukan beberapa hal saat menghadapi anak yang suka berbohong, seperti tidak memojokkan anak, tidak emosi, tidak membohongi anak, dan tidak memberi contoh berbohong.

6. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter hadir sebagai solusi problem moralitas dan kerakter itu. Meski bukan sesuatu yang baru, pendidikan karakter cukup menjadi semacam “geget” bagi dunia pendidikan pada khususnya untuk membenahi moralitas generasi muda. Meskipun banyak disepelekan, pendidikan karakter tetap harus dibarengi dengan keteladanan dan pembiasaan. Menurut Dorothy L. Prestwich (2003) program pendidikan karakter di Amerika memiliki prinsip-prinsip inti seperti kejujuran, rasa hormat, disiplin diri, dan ketekunan.

Pendidikan kerakter merupakan hal penting bagi pembentukan perilaku bagi anak usia dini. Ada sembilan karakter yang merupakan sembilan nilai dari pendidikan antikorupsi adalah tanggung jawab, disiplin, jujur, sederhana, mandiri, kerja keras, adil, berani, dan peduli (Izzah dan Harmanto, 2013). Kejujuran merupakan salah satu dari sembilan kerakter tersebut. Dalam pendidikan antikorupsi kejujuran merupakan hal yang sangat penting. Penanaman kejujuran yang baik akan menjadikan anak menjadi generasi penerus bangsa yang

berkualitas. Sembilan karakter dalam nilai antikorupsi dapat dijelaskan sebagai berikut Kebudayaan (Wibowo, 2013: 45):

Tabel 1. Sembilan Karakter Dalam Antikorupsi

No	Nilai	Deskripsi
1.	Kejujuran	Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
2.	Kepedulian	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
3.	Kemandirian	Sikap dan perilaku tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
4.	Kedisiplinan	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia

		lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa
6.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
7.	Kesederhanaan	Bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk beluknya, tidak banyak pernik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai kebutuhan
8.	Keberanian	Mempunyai hati yang mantabp dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya. (tidak takut, gemetar, kecut) dan pantang mundur.
9.	Keadilan	Sama berat, tidak berat sebelah,

		tidak memihak atau tidak pilih kasih, berpihak atau berpegangan kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif, dan proporsional.
--	--	--

Menurut Hidayatullah (2010: 79) menjelaskan tentang sembilan butir karakter yang mempengaruhi penanaman antikorupsi adalah:

Tabel 2. Sembilan Karakter

No	Butur-Butir karakter	Definisi
1.	Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh kepercayaan dengan melaporkan fakta yang benar. • Tidak berbohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya, dan tidak kianat. • Suatu kebiasaan atau sifat yang selalu menyerukan kebenaran dan mengatakan fakta yang sebenarnya. • Selalu melakukan yang benar. • Mengatakan tang sebenarnya dengan

		ketulusan.
2.	Kepedulian	<ul style="list-style-type: none"> • Menaruh perhatian atau minta terhadap sesuatu, menghiraukan dan memperhatikan
3.	Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain.
4.	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan-peraturan atau tata tertib (di sekolah, ketentaraan, dsb) yang ditetapkan untuk melatih seseorang supaya berkelakuan baik. • Ketaatan atau kepatuhan pada peraturan-peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan.
5.	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami dan melakukan apa yang sepatutnya dilakukan. • Kondisi yang mana yang menjadi tolak ukur terhadap seseorang, tugas, jabatan, atau hutang. • Kemampuan untuk mengambil keputusan yang rasional dan bermoral. • Kemampuan untuk dipercaya. • Hal-hal tersebut yang bisa dibilang

		bertanggung jawab.
6.	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> • Rajin dan sungguh-sungguh (dalam bekerja, belajar, berusaha dsb).
7.	Kesederhanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Hidup secara wajar, tidak berlebihan, tetapi bukan berarti miskin, sesuai dengan kemampuan masing-masing.
8.	Keberaniaan	<ul style="list-style-type: none"> • Yang mendorongnya dalam kebesaran jiwa, sifat-sifat yang luhur, rela berkorban, dan memberikan sesuatu yang paling dicintai.
9.	Keadilan	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan berdasarkan pertimbangan, peraturan, ketentuan, dan sebagainya yang wajar (tentang orang, tindakan, hukuman, keputusan undang-undang, dll), tidak berat sebelah, tidak memihak kemana-mana, berpihak kepada yang benar, berpegangan kepada kebenaran, tidak lebih dan tidak kurang dari yang sewajarnya atau sepatutnya. • Sikap yang berpihak kepada yang benar tidak memihak salah satunya, tidak berat sebelah.

		<ul style="list-style-type: none"> • Yang membuatnya berada di jalan tengah, tidak meremehkan dan tidak berlebih-lebihan.
--	--	--

Dari sembilan karakter di atas kejujuran merupakan karakter yang sangat perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak usia dini. Karakter kejujuran pada anak usia dini bila diterapkan dengan baik maka akan membentuk generasi penerus bangsa yang sangat berkualitas dan tidak ada korupsi di negeri ini. Indonesia akan menjadi negara yang bebas dari tindak pidana korupsi karena penanaman kejujuran berhasil.

B. Kantin Kejujuran

1. Kantin

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2009) kantin adalah ruang tempat menjual makanan dan minuman (di sekolah, di kantor, di asrama, dsb). Layanan kantin merupakan salah satu bentuk layanan khusus di sekolah yang berusaha menyediakan makanan dan minuman yang dibutuhkan siswa sekolah. Good (1959) dalam bukunya *Dictionary of Education* mengatakan bahwa: “*cafeteria a room or building in which public school pupils or college student select prepared food and serve themselves*”. Dapat dijelaskan bahwa kantin adalah ruang atau bangunan di mana populasi sekolah umum atau

mahasiswa memilih makanan disiapkan dan melayani diri mereka sendiri.

Willam H. Roe dalam bukunya *School Business Management* menyebutkan beberapa tujuan yang dapat dicapai melalui penyediaan layanan kantin di sekolah:

- a. memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar memilih makanan yang baik atau sehat;
- b. memberikan bantuan dalam mengajarkan ilmu gizi secara nyata;
- c. menganjurkan kebersihan dan kesehatan;
- d. menekankan kesopanan dalam masyarakat, dalam bekerja, dan kehidupan bersama;
- e. menekankan penggunaan tata krama yang benar dan sesuai dengan yang berlaku di masyarakat;
- f. memberikan gambaran tentang manajemen yang praktis dan baik;
- g. menunjukkan adanya koordinasi antara bidang pertanian dengan bidang industri;

menghindari terbelinya makanan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebersihannya dan kesehatannya.

Menurut Angkasa (2000) menjelaskan bahwa macam-macam kantin, modal kantin dan persiapan kantin penyediaan dijelaskan sebagai berikut:

Kantin yang ada di Indonesia terdiri dari beberapa kantin yaitu:

- a. kantin sekolah
- b. kantin sehat
- c. kantin kejujuran
- d. kantin kampus

Sedangkan mengenai modal kantin terdiri dari modal sekolah dan modal pinjaman. Yang harus dimiliki dari pihak pemilik kantin atau kantin yang dikelola sendiri yaitu berasal dari ;

- a. Kas sekolah
- b. Simpanan wajib
- c. Dana pribadi
- d. Anggaran terbata

Sedangkan tahap-tahap dalam mendirikan kantin ini memerlukan banyak persiapan yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Bangunan

Bangunan yang akan kami tempati pada awalnya disewa karena keterbatasan modal yang dimiliki. Namun dalam memilih bangunan harus benar-benar strategis. Jika keuntungan yang diperoleh lumayan, maka keuntungan tersebut terlebih dahulu kami gunakan untuk merenovasi gedung agar kelihatan lebih menarik.

2. Perlengkapan

Perlengkapan dalam gedung harus diperhatikan, interior-interior dan lukisan-lukisan dibuat sederhana sesuai dengan modal yang dimiliki. Namun perlengkapan dalam kantin kita sempurnakan dengan menggunakan keuntungan yang dimiliki. Dalam kantin ini akan dipasang beberapa struktur senyawa kimia dan menu makanan yang tersedia. Diruangan tersebut juga akan dilengkapi dengan satu buah televisi yang dipasang disudut atas ruangan sehingga semua pengunjung bisa menikmati. Kipas angin juga merupakan salah satu fasilitas yang harus terpenuhi, kipas ini dipasang ditengah-tengah ruangan. Perlengkapan-perengkapan dapur juga sudah harus dilengkapi seperti kompor, panci, wajan, piring dan lain sebagainya.

3. Produksi awal

Produksi awal yang dilakukan tidak langsung besar-besaran karena kantin tersebut kemungkinan belum banyak pengunjung sehingga produksi awal dilakukan berdasarkan kondisi ramai atau tidaknya kantin.

Kantin adalah suatu ruang atau bangunan yang berada di sekolah maupun perguruan tinggi, di mana menyediakan makanan pilihan/sehat untuk siswa yang dilayani oleh petugas kantin. Dari sinilah mencoba untuk membangun sebuah kantin yang mampu

memenuhi beberapa aspek dan tujuan kantin yang sebenarnya. dapat dicapai melalui penyediaan layanan kantin ;

1. Memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar memilih makanan yang baik.
2. Memberikan bantuan ilmu gizi secara nyata.
3. Mengajarkan kebersihan dan kesehatan.
4. Memberikan gambaran tentang manajemen yang baik.

2. Pengertian Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran merupakan upaya untuk mendidik akhlak siswa agar berperilaku jujur. Kantin kejujuran adalah kantin yang menjual makanan kecil dan minuman. Kantin kejujuran tidak memiliki penjual dan tidak dijaga. Makanan atau minuman dipajang dalam kantin. Kantin tersedia kotak uang, yang berguna menampung pembayaran dari siswa yang membeli makanan atau minuman. Bila ada kembalian, siswa mengambil dan menghitung sendiri uang kembalian dari dalam kotak tersebut. Di kantin ini, kesadaran siswa sangat dituntut untuk berbelanja dengan membayar dan mengambil uang kembalian jika memang berlebih, tanpa harus diawasi oleh guru atau pegawai kantin. Salah satu motto yang ditanamkan di kantin ini adalah “Allah Melihat Malaikat Mencatat”.

Monica (2013) mengungkapkan kantin kejujuran adalah sebuah kantin yang dikelola oleh siswa, tanpa ada yang menjaga. Semua transaksi berjalan dengan kesadaran membayar berapa harga

barang yang dibeli. Semua barang ditempeli label harga dan pembeli membayar dengan sadar ke dalam sebuah kotak. Jika uang yang dimasukkan ke kotak perlu kembalian, maka si pembeli mengambil kembaliannya sendiri. Semua transaksi berjalan tanpa pengawasan, hanya berbekal kejujuran. Warung ini akan melatih kejujuran, sebuah nilai kehidupan yang menjadi cikal bakal hidup terbebas dari korupsi.

Penerapan kantin kejujuran adalah cara untuk penanaman kejujuran pada seseorang. Kejujuran sendiri harus diterapkan pada diri seseorang sejak usia dini karena jujur berarti orang yang berbicara dan berbuat harus apa adanya, tanpa menutupi dengan kebohongan (Wibowo, 2012: 6). Orang yang jujur akan senantiasa menepati janjinya. Kejujuran ini akan mendorong orang untuk bersikap adil. Melaksanakan sifat jujur orang harus senantiasa bersikap sewajarnya, apa adanya, bersedia menganggap dirinya lebih rendah dari orang lain, tetapi bukan berarti rendah diri dan selalu sadar dengan batasan-batasan serta situasi sosial dalam lingkup dia bergerak.

Menurut Zubaedin (2011: 79) kejujuran merupakan kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara hormat. Kejujuran adalah suatu kemampuan untuk mengakui perasaan, pikiran dan juga tindakan seseorang pada orang lain (Ibung, 2009: 69). Kejujuran menjadi penting karena dengan mengakui apa yang ia pikirkan, ia rasakan, dan ia lakukan sebagaimana adanya, seseorang dapat terhindar dari rasa

bersalah yang timbul akibat kebohongan yang ia lakukan. Kejujuran dapat ditanamkan dengan menerapkan kantin kejujuran, dengan kantin kejujuran maka kejujuran siswa dapat terlihat lebih jelas.

Kejujuran adalah suatu sikap yang berfikir jujur, berkata jujur dan bersikap dengan jujur. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2009) kejujuran berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus dan ikhlas. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki karakter jujur adalah siswa yang hatinya cenderung lurus atau tidak curang sehingga mempengaruhi pikirannya (akalnya) untuk selalu mencari cara berbuat jujur yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan tingkah lakunya baik terhadap diri maupun lingkungannya. Cara menerapkan kejujuran pada anak dapat menggunakan kantin kejujuran dengan ini anak akan lebih terlihat bagaimana tingkat kejujuran pada anak.

Kecenderungan siswa yang memiliki karakter jujur akan berusaha untuk berbuat jujur, bahkan bisa mencegah orang lain berbuat tidak jujur, atau cenderung mengkritik atau membenci teman atau lingkungannya yang tidak jujur. Sikap jujur merupakan sikap yang langka di Indonesia. KPK sebagai institusi resmi yang bertugas menjaga tingkat kejujuran dalam hidup bernegara di Indonesia dalam hal korupsi, terlihat sangat dapat membuktikan bahwa kejujuran belum hinggap di sebagian besar masyarakat Indonesia. Cara yang dianjurkan KPK sebagai penanaman kejujuran pada anak sebagai

sarana pencegah tindak pidana korupsi adalah dengan menerapkan kantin kejujuran sejak usia dini. Karena pada fase ini sikap dan perilaku anak dapat terbentuk dengan baik.

Kantin kejujuran sesungguhnya didalamnya menerapkan nilai kebenaran, termasuk di dalamnya kemampuan mendengarkan, sebagaimana kemampuan berbicara, serta setiap perilaku yang bisa muncul dari tindakan manusia. Kantin kejujuran adalah salah satu cara untuk menanamkan kejujuran. Kejujuran bisa diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk mengekspresikan fakta-fakta dan keyakinan pribadi sebaik mungkin sebagaimana adanya. Sikap ini terwujud dalam perilaku, baik jujur terhadap orang lain maupun diri sendiri (tidak menipu diri), serta sikap jujur terhadap motivasi pribadi maupun kenyataan batin dalam diri seseorang individu.

Kejujuran tersebut dilaksanakan di dalam kelas maupun luar kelas. Melatih kejujuran bagi peserta didik disimbolkan dengan adanya kantin kejujuran. Kantin kejujuran tersebut, anak membeli barang di kantin yang tidak ada penjaganya. Kantin tersebut sudah ada harga yang harus dibayar. Sistem pembayaran dilakukan sendiri oleh peserta didik dengan menaruh uang di kotak yang sudah disediakan. Jika terdapat kelebihan, maka peserta didik dapat mengambil uang kelebihan sendiri. Tujuan adanya kantin kejujuran adalah melatih kejujuran peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip yang

digunakan meskipun tidak ada penjaga kantin, peserta didik tetap bersikap jujur.

3. Tujuan Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan sikap antikorupsi pada anak usia dini. Penerapan kantin kejujuran memiliki banyak tujuan salah satunya menurut Wibowo (2012:6) mengungkapkan tujuan kantin kejujuran sebagai berikut:

- a. Menjadi media yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter luhur bagi anak didik sejak dini. Ciri khas kantin kejujuran yang unik, yakni semuanya serba melayani diri sendiri, tidak ada penjaga, tidak ada yang menerima dan menghitung uang kembalian.
- b. Sesuai dengan Pasal 30 UU Nomer 16 Tahun 2004, dan tiga strategi Kejaksaan Agung dalam memberantas korupsi: yaitu preventif, represif, dan edukatif.
- c. Sangat relevan dengan proses perkembangan psikologi anak didik, khususnya dalam hal pembiasaan dan pembentukan perilaku. Anak didik memiliki kecenderungan untuk mengikuti atau meniru tata nilai atau perilaku di sekitarnya, pengambilan pola perilaku dan nilai-nilai baru serta tumbuh idialisme untuk pemantapan identitas diri. Jika dalam proses penanaman nilai-

nilai moralitas secara sempurna, maka akan menjadi pondasi kepribadian anak didik ketika dewasa kelak.

Menurut KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) dalam bukunya Panduan Warung Kejujuran menjelaskan beberapa tujuan didirikannya kantin kejujuran seperti berikut:

- a. Melatih siswa untuk berperilaku jujur.
- b. Menanamkan nilai kemandirian kepada siswa.
- c. Melatih siswa untuk taat dan patuh terhadap norma, tata tertib dan ketentuan yang berlaku baik disekolah maupun di masyarakat.
- d. Melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam setiap tindakan.

Supanji (Loso, 2010) menyatakan bahwa tujuan kantin kejujuran adalah untuk membangun jiwa kejujuran sedini mungkin pada anak didik guna membentuk sikap mental dalam upaya mencegah perbuatan hukum seperti korupsi. Kantin kejujuran yang diterapkan sejak dini akan membentuk sikap mental yang lebih baik dibandingkan bila diterapkan setelah anak dewasa, dengan demikian tujuan kantin kejujuran akan berjalan lebih maksimal.

Sesuai dengan tujuan-tujuan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan kantin kejujuran bertujuan untuk menanamkan sikap kejujuran pada anak, karena anak adalah generasi penerus bangsa yang harus didik secara seimbang antara pengetahuan dan moral anak. Kemudian dengan penerapan kanti kejujuran juga dapat ditanamkan

sikap antikorupsi, dan selain itu juga akan membentuk pondasi diri pada anak ketika dewasa kelak dengan pembiasaan sikap jujur.

4. Pembiasaan Kantin Kejujuran

Pembiasaan kantin kejujuran dilakukan sejak anak usia dini karena mendidik anak sejak awal akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Adanya kantin kejujuran dapat memberikan pembiasaan dalam diri anak seperti pembiasaan kejujuran, dan tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan oleh anak dalam bertransaksi di kantin kejujuran.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Izzah & Harmanto (2013) mereka berpendapat ada beberapa pembiasaan dalam penerapan kantin kejujuran adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan nilai kejujuran berwujud dengan adanya upaya guru membiasakan siswa berperilaku jujur dengan membayar dan mengambil uang kembalian. Pembiasaan dilakukan dengan cara memberikan pengawasan yang dilakukan semua guru yang bertransaksi di kantin kejujuran berupa sapaan, teguran dan motivasi oleh guru yang kebetulan melihat siswa yang sedang bertransaksi di kantin kejujuran.
- b. Pembiasaan nilai tanggung jawab berwujud dengan upaya guru untuk membiasakan siswa bersikap tanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan. Jika kantin kejujuran mengalami

kerugian maka dilakukan untuk mengumpulkan siswa yang merasa membeli barang dengan upaya tersebut cukup membuktikan tanggung jawab siswa.

Pembiasaan sikap jujur dan tanggung jawab pada anak usia dini sangat bermanfaat untuk masa depan anak, karena anak adalah penerus bangsa yang harus mendapat pendidikan yang baik sejak awal. Beberapa pembiasaan kantin kejujuran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap siswa diberi kepercayaan dalam melakukan transaksi di kantin kejujuran dengan jujur dan tanggung jawab diserahkan sepenuhnya terhadap anak. Guru hanya mengawasi dengan memberikan sapaan dan teguran bila ada yang tidak salah, dan ini juga dilakukan para siswa yang ikut mengawasi kantin kejujuran.

5. Manfaat Kantin Kejujuran

Manfaat kantin kejujuran dalam penerapan karakter kejujuran dapat bermanfaat dalam semua kalangan seperti bagi siswa, guru dan orangtua sebagai berikut (KPK, 2008: 2):

a. Bagi Siswa:

Dapat melatih kejujuran dan sikap tanggung jawab yang diberikan, serta sikap kemandirian.

b. Bagi Guru:

Sebagai sarana mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran yang telah diajarkan didalam kelas.

c. Bagi Sekolah:

Terbentuknya perilaku dan lingkungan yang jujur di sekolah.

Kantin kejujuran sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari semua kalangan. Baik siswa, guru dan sekolah seperti yang dijelaskan diatas. Manfaat penerapan kantin kejujuran selain seperti yang tertuang diatas juga bermanfaat untuk penanaman sikap antikorupsi bagi siswa. Generasi muda yang sejak awal sudah ditanamkan sikap kejujuran maka akan menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik untuk masa depan Bangsa Indonesia.

6. Hambatan dalam Penerapan Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan dalam penerapan kantin kejujuran dapat berasal dari diri sendiri ataupun dari lingkungan. Hambatan yang berasal dari diri sendiri adalah bagaimana anak dapat berperilaku jujur dan tanggung jawab dalam membeli barang di kantin kejujuran. Hambatan dari luar adalah bagaimana perhatian yang diberikan orang-orang di sekitar untuk membantu pembiasaan dalam berperilaku jujur.

Hambatan yang terjadi dalam penerapan kantin kejujuran sebagai penanaman sikap antikorupsi yang diungkapkan oleh Izzah & Harmanto (2013) adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran berperilaku baik dalam berperilaku jujur di kantin kejujuran, kurangnya kedisiplinan dan juga kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Adanya orangtua yang kurang perhatian dan peduli terhadap anak menjadikan hambatan dalam pembiasaan siswa berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Hambatan-hambatan dalam penerapan kantin kejujuran dapat disimpulkan bahwa hambatan berada dalam kesadaran siswa dan kesadaran orangtua yang memperhatikan tingkah laku anak-anaknya. Siswa kurang sadar akan perilaku jujur dan disiplin di dalam kantin kejujuran, sedangkan orangtua kurang memperhatikan kebiasaan-kebiasaan kecil yang salah yang dilakukan anaknya dan itu semua menjadikan pembiasaan perilaku jujur pada anak akan terhambat.

C. Penanaman Kejujuran Anak Melalui Kantin Kejujuran

Kejujuran adalah kesadaran apa yang benar dan tepat dalam peran seseorang, perilaku seseorang, dan satu hubungan. Dengan kejujuran tidak ada kemunafikan atau kepalsuan yang menciptakan kebingungan dan ketidakpercayaan dalam pikiran dan kehidupan orang lain. Kejujuran tidak ada kontradiksi atau perbedaan dalam pikiran, kata atau tindakan. Integrasi tersebut memberikan kejelasan dan contoh kepada orang lain. Untuk memiliki satu bentuk internal maupun eksternal bentuk lain menciptakan hambatan dan dapat menyebabkan kerusakan, karena satu tindakan akan

mampu mendekati orang lain, atau orang lain akan ingin menjadi dekat. Kejujuran merupakan berlian tanpa cacat yang tidak dapat tetep tersembunyi, layaknya terlihat dalam tindakan seseorang.

Penerapan perilaku jujur untuk menanamkan sikap antikorupsi di kalangan peserta didik juga dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti: memasukan materi antikorupsi ke dalam kurikulum, mempraktikan kantin kejujuran di sekolah-sekolah, juga melakukan pelatihan terhadap peserta didik. Kantin kejujuran masih menjadi pilihan utama dalam mendukung penerapan kantin kejujuran. Keberadaan kantin kejujuran secara substansial memberikan kontribusi dalam bentukan pola pikir, sikap, dan perilaku antikorupsi.

Kantin kejujuran selain sebagai sarana untuk menanamkan kejujuran. Kantin kejujuran juga digunakan untuk menanamkan sikap antikorupsi seperti yang diungkapkan Nurdjana (2005: 12) korupsi merupakan suatu perbuatan melawan hukum, yang secara langsung maupun tidak langsung, dapat merugikan perekonomian atau keuangan negara, yang dari segi materil perbuatan itu dipandang sebagai perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai keadilan masyarakat. Nilai-nilai keadilan dalam masyarakat Indonesia sangat penting, karena masyarakat Indonesia masih menjunjung tinggi keadilan dan kejujuran apalagi segala jenis tindakan yang merugikan negara tidak disukai warga negaranya.

Penanaman kejujuran melalui kantin kejujuran yang ditanamkan menggunakan teori belajar yang telah berkembang mulai abad ke 19 sampai

sekarang ini. Pada awal abad ke-19 teori belajar yang berkembang pesat dan memberi banyak sumbangan terhadap para ahli psikologi adalah teori belajar tingkah laku (*behaviorisme*) yang awal mulanya dikembangkan oleh psikolog Rusia Ivan Pavlov (tahun 1900-an) dengan teorinya yang dikenal dengan istilah pengkondisian klasik (*classical conditioning*) dan kemudian teori belajar tingkah laku ini dikembangkan oleh beberapa ahli psikologi yang lain seperti Edward Thorndike, B.F Skinner dan Gestalt.

Teori belajar behaviorisme ini berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati. Pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan teori behavioristik ini adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Perilaku yang diinginkan mendapat penguatan positif dan perilaku yang kurang sesuai mendapat penghargaan negatif. Evaluasi atau Penilaian didasari atas perilaku yang tampak. Dengan diadakannya kantin kejujuran ini diharapkan penanaman kejujuran anak akan berjalan dengan baik karena anak terbiasa berperilaku jujur dengan pembiasaan melakukan kejujuran saat membeli makanan di kantin kejujuran.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang menyangkut dengan penelitian ini yang pernah diteliti oleh beberapa ahli seperti penelitian Sulastri (2011) dalam judulnya “PERLUNYA MENANAMKAN BUDAYA ANTIKORUPSI DALAM DIRI ANAK SEJAK USIA DINI” di sini menjelaskan bagaimana

pentingnya penanaman pendidikan antikorupsi pada anak sejak usia dini selain itu juga menjelaskan bagaimana menanamkan budaya antikorupsi dalam diri anak sejak usia dini sangat diperlukan dalam pendidikan antikorupsi penanaman kejujuran merupakan hal yang sangat penting. Kejujuran ditanamkan sejak usia dini maka akan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan tidak korupsi. Sekolah merupakan induk dari semua proses pengelolaan bangsa seperti: hakim, jaksa, pengacara, polisi, politikus, birokrat, pembisnis, dan lain sebagainya, sehingga kebiasaan berperilaku jujur harus selalu ditanamkan, baik dalam proses belajar mengajar maupun selama istirahat sekolah. Salah satu cara menanamkan kejujuran di luar jam belajar misalnya dengan mengelola kantin kejujuran di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Izzah dan Harmanto (2013) yang berjudul “PENANAMAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SMPN 3 SURABAYA”. Pada penelitian ini dijelaskan pelaksanaan penanaman nilai-nilai antikorupsi melalui budaya sekolah di SMPN 38 Surabaya. Dalam penanaman pendidikan karakter terdapat 18 karakter dan 9 karakter merupakan bagian dari nilai antikorupsi. Sembilan nilai tersebut adalah tanggung jawab, disiplin, jujur, sederhana, mandiri, kerja keras, adil, berani, dan peduli. Kejujuran merupakan salah satu bagian dari sembilan kerakter tersebut., untuk menanamkan kejujuran dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan kantin kejujuran, buku pengendali ketertiban dan kedisiplinan dan kegiatan

pembelajaran. Pembiasaan di kantin kejujuran berwujud dengan adanya upaya guru membiasakan siswa berlaku jujur dalam bertransaksi di kantin kejujuran dengan cara memberikan pengawasan, dan pengontrolan.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari landasan konseptual dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, dapat tersusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman kejujuran anak melalui kentin kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman kejujuran anak melalui kentin kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah tersebut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan penelitian kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2010:3). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sehingga penelitian ini akan lebih terpusat pada tindakan-tindakan yang dilakukan oleh objek penelitian, serta situasi yang dialami dan dihayatinya, dengan kekuatan data hasil wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, dan catatan/memo.

Penelitian ini berjudul “Penanaman Kejujuran Anak Melalui Kantin Kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal”. Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui bagaimana penanaman sikap jujur diterapkan dalam kegiatan kantin kejujuran secara kualitatif. Pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu tentang tingkat kejujuran anak untuk menanamkan kejujuran yang dapat diuraikan jika peneliti melakukan penelitian dengan penelitian kualitatif yaitu dengan cara ikut serta wawancara mendalam terhadap kegiatan kantin kejujuran tersebut. Sehingga, akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang bersifat interaktif,

menemukan teori yang sesuai, menggambarkan realitas yang kompleks serta memperoleh pemahaman makna.

Sugiyono (2010:15) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah

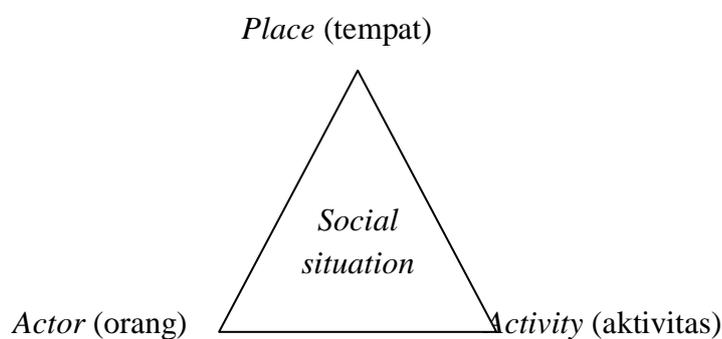
“Penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball sampling*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Sesuai judul penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dan fokus tentang permasalahan semakin rendahnya tingkat kejujuran yang ada di Indonesia. Banyaknya kasus korupsi yang terjadi itu membuktikan bahwa tingkat kejujuran masyarakat Indonesia semakin rendah. Penelitian tentang penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal perlu dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menurut Spradley (dalam Sugiyono 2010: 297) menyebutkan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat

(*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.



Gambar 1. Situasi sosial (*Social situation*)

Situasi sosial di atas terjadi di negara Indonesia, karena semakin berkurangnya kejujuran masyarakat Indonesia maka diterapkan kantin kejujuran untuk menanamkan sikap jujur di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal. Situasi sosial itu dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam tentang “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian. Peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada suatu tempat (*place*) tertentu.

Dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2010:224) mengungkapkan bahwa sampling yaitu menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya. Tujuannya

bukan untuk memusatkan diri, dengan adanya perbedaan yang nantinya akan dikembangkan kedalam generalisasi.

Tabel 3. Subjek Penelitian TK Teruna

No.	Nama	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1.	Purwatiningsih	Kepala Sekolah	D2
2.	Mikeayu Binarti	Guru TK A	S1
3.	Habibatun Al Antoni	Guru TK B	MAN
4.	Surjiati	Guru TK A	SMP
5.	Isnanisa	Asisten Penjaga	S1
6.	Alif Arya Saputra	Murid TK B	-
7.	Ahmad Danu	Murid TK B	-
8.	Jeason Arif P	Murid TK B	-
9.	Andika Bagus T	Murid TK B	-
10.	April Yoga Andra N	Murid TK B	-
11.	Fatma Azahra	Murid TK B	-

Sumber: data hasil wawancara

Subjek yang dipilih sejumlah enam orang yang berasal dari TK B TK Teruna. Enam orang ini dipilih berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selain itu enam orang ini dipilih berdasarkan kebiasaan mereka sering membeli makanan di kantin kejujuran TK

Teruna. Dalam satu hari enam orang ini bisa membeli makanan 1-4 kali saat sebelum masuk dan saat istirahat. Enam orang ini juga direkomendasikan oleh asisten, guru dan orangtua, karena kebiasaan mereka.

C. Setting/Tempat Penelitian

Menurut Satori dan Aan (2009: 56) pemilihan tempat yaitu lokasi untuk menempatkan orang dalam sebuah kegiatan yang dipilih pada mikro proses yang kompleks. Kriteria harus sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian, maka penelitian akan dilaksanakan TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Teruna. TK Teruna yang berlokasi di Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal merupakan satu-satunya TK yang berada di Desa Tambahrejo. Alasan pemilihan TK Teruna, karena TK Teruna tersebut memiliki kantin dan murid-muridnya sudah terbiasa membeli makanannya sendiri walaupun masih ada penjualnya.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh (Arikunto: 2006). Menurut Moleong (2004) menyatakan bahwa sumber data utama penelitian kualitatif kata-kata atau tindakan, selebihnya

adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Maka sumber data penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informasi di lapangan melalui wawancara dan observasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara dan observasi dilakukan pada penjaga toko, guru dan siswa TK Teruna. Penelitian ini juga melakukan observasi terhadap siswa di TK Teruna Desa Tambahrejo Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan seperti dokumen dan sebagainya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan kantin yang telah ada di TK Teruna.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan unsur penting dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Hadi (Sugiyono, 2010) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses yang biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data melalui observasi dipilih karena peneliti ingin memperoleh data

tentang penanaman kejujuran melalui kantin kejujuran anak di TK Teruna.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. (Sugiyono, 2010: 194). Penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada siswa, guru dan penjaga kantin yang berhubungan tentang penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran di TK Teruna.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Dalam bahasa inggris di sebut *document* yaitu “*something written or printed, to be us a record or evidence*”, menurut Hornby (Satori. D & Aan. K, 2009: 146) atau sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai catatan atau bukti. Dokumentasi diambil dari kegiatan yang sedang berlangsung serta memiliki kaitan dan bersumber dari arsip baik gambar maupun tulisan yang berhubungan dengan penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran di TK Teruna.

Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan instrumen penelitian, instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan

untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009: 305). Kedudukan peneliti di dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*)

Penelitian ini, peneliti merupakan informan utama pengambilan data. Namun untuk mengurangi resiko kesalahan dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan penelitian digunakan instrumen pendukung berupa kamera untuk observasi dan recorder sebagai pendukung wawancara. Pemanfaatan instrumen penelitian digunakan untuk menghindari subjektivitas dalam penulisan hasil observasi dan wawancara.

F. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 22 Oktober sampai 15 November 2014. Penelitian ini meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan/penelitian, dan tahap analisis data. Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan perijinan penelitian di lokasi yang dipilih, yakni TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal, setelah itu melakukan studi pendahuluan dan tinjauan lokasi penelitian agar mendapatkan gambaran situasi dan kondisi sekolah yang akan diteliti. Beberapa hal yang akan dilakukan pada pra penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Menyusun proposal penelitian

Tahap awal sebelum melakukan penelitian, peneliti melaksanakan pembuatan proposal sebagai syarat pengajuan penelitian. Peneliti memilih judul “Penanaman Kejujuran Anak Melalui Kantin Kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal”. Proposal penelitian tersebut sudah disahkan oleh dosen pembimbing dan ketua jurusan pada tanggal 20 Juni 2014.

b. Observasi awal

Pada observasi awal ini, peneliti memohon ijin secara informal kepada kepala sekolah terhadap penelitian yang akan dilaksanakan, sebelum proses perijinan formal.

c. Menyusun pedoman wawancara

Sebelum penelitian, peneliti menyusun pedoman wawancara yang nantinya akan digunakan oleh peneliti dalam mengolah data dari beberapa narasumber yang bersedia menjadi informan penelitian.

Pada tahap berikutnya, yaitu tahap penelitian yang diawali dengan melakukan observasi serta dokumentasi kemudian dilanjutkan dengan wawancara. Observasi dilaksanakan tanggal 22-25 Oktober 2014 dan penelitian dilaksanakan tanggal 27 Oktober sampai 15 November 2014. Data yang didapatkan merupakan data yang didapat dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil wawancara merupakan data primer yang sangat penting karena menjadi bagian utama dalam

kegiatan analisis data, sedangkan hasil dokumentasi dan observasi merupakan data pendukung yang diambil selama melakukan penelitian.

Kegiatan observasi dilakukan pengamatan terhadap penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran di TK Teruna Desaambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal. Selain itu observasi juga dilakukan untuk memilih anak-anak yang sering membeli makanan di kantin kejujuran. Pemilihan anak sebagai obyek penelitian juga berdasarkan rekomendasi dari guru dan asisten penjaga kantin. Di dalam kegiatan observasi, diperoleh langkah-langkah dalam penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Sedangkan dalam tahap wawancara, peneliti melakukan wawancara terhadap anak, asisten penjaga kantin, guru dan kepala sekolah. Sejumlah pertanyaan wawancara yang termuat dalam pedoman wawancara dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian.

Pada tahap dokumentasi, peneliti mendokumentasikan hasil observasi dalam bentuk foto-foto, rekaman wawancara, serta data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat data observasi dan wawancara serta bukti fisik pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung secara berkesinambungan dimana proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bergantian dan terus menerus. Alur pelaksanaan dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Waktu		Kegiatan	Keterangan
	Tanggal	Jam		
1.	22 Oktober 2014	08.00- 08.30 WIB	Perijinan Kepada KS	Kepala sekolah memberikan ijin penelitian. Kepala sekolah guru, anak-anak dan asisten penjaga bersedia menjadi subjek penelitian.
2.	23 Oktober 2014	07.00- 08.30 WIB	Pengamatan rutinitas awal. (CL.02)	Pengamatan pada anak-anak TK Teruna saat anak membeli makanan, dan siapa saja anak yang sering membeli makanan di kantin kejujuran.
		09.00- 09.30 WIB	Pengamatan waktu Istirahat. (CL.02)	Pengamatan terhadap anak-anak saat mereka membeli makanan di kantin kejujuran dan anak yang sering membeli di kantin kejujuran.
		09.30- 10.30 WIB	Wawancara dengan APK, KS, dan GR 2 (CL.02)	Asisten penjaga kantin, kepala sekolah, dan guru memberikan informasi anak-anak yang sering membeli makanan di kantin kejujuran.

3.	24-25 Oktober 2014	07.00- 09.30 WIB	Pengamatan rutinitas anak saat membeli makanan.(CL.03)	Pengamatan terhadap anak-anak yang sering membeli makanan sendiri di kantin kejujuran untuk menentukan anak yang akan menjadi objek penelitian.
4.	27 Oktober- 1 November 2014	07.00- 10.00 WIB	Pengamatan rutinitas kegiatan anak di kantin kejujuran. (CL.04)	Persiapan barang yang dijual, pengamatan terhadap anak-anak saat anak membeli makanan di kantin kejujuran setelah itu penghitungan sisa barang.
5.	3-8 November 2014	07.00- 10.00 WIB	Pengamatan rutinitas kegiatan anak di kantin kejujuran. (CL.05)	Persiapan barang yang dijual, pengamatan terhadap anak-anak saat anak membeli makanan di kantin kejujuran setelah itu penghitungan sisa barang.
6.	10 November 2014	07.00- 10.00 WIB	Pengamatan rutinitas kegiatan anak di kantin kejujuran. (CL.06)	Persiapan barang yang dijual, pengamatan terhadap anak-anak saat anak membeli makanan di kantin kejujuran setelah itu penghitungan sisa barang.

		10.00-10.30 WIB	Wawancara dengan KS dan GR.2 (CW.G.04)	Kepala sekolah dan guru memberikan informasi tentang penerapan kantin kejujuran di TK Teruna.
7.	11 November 2014	07.00-10.00 WIB	Pengamatan rutinitas kegiatan anak di kantin kejujuran. (CL.07)	Persiapan barang yang dijual, pengamatan terhadap anak-anak saat anak membeli makanan di kantin kejujuran setelah itu penghitungan sisa barang. Guru memberikan informasi tentang penerapan kantin kejujuran di TK Teruna.
		10.00-10.30 WIB	Wawancara dengan GR.1 dan GR.3 (CW.G.04)	
8.	12 November 2014	07.00-10.00 WIB	Pengamatan rutinitas kegiatan anak di kantin kejujuran. (CL.08)	Persiapan barang yang dijual, pengamatan terhadap anak-anak saat anak membeli makanan di kantin kejujuran setelah itu penghitungan sisa barang.
		10.00-10.30 WIB	Wawancara dengan APK (CW.APK.05)	Asistn penjaga kantin memberikan informasi tentang penerapan kantin kejujuran di TK

				Teruna.
9.	13 November 2014	07.00- 10.00 WIB	Pengamatan rutinitas kegiatan anak di kantin kejujuran. (CL.09)	Persiapan barang yang dijual, pengamatan terhadap anak-anak saat anak membeli makanan di kantin kejujuran setelah itu penghitungan sisa barang.
		09.00- 10.00 WIB	Wawancara dengan An.6 (CW.An)	Anak-anak memberikan informasi tentang apa saja yang dilakukan anak saat membeli makanan di kantin kejujuran dan penerapan kantin kejujuran di TK Teruna.
10.	14 November 2014	07.00- 09.00 WIB	Pengamatan rutinitas kegiatan anak di kantin kejujuran. (CL.10)	Persiapan barang yang dijual, pengamatan terhadap anak-anak saat anak membeli makanan di kantin kejujuran setelah itu penghitungan sisa barang.
		09.00- 10.00	Wawancara dengan An.1, An.2, dan An.3. (CW.An)	Anak-anak memberikan informasi tentang apa saja yang dilakukan anak saat

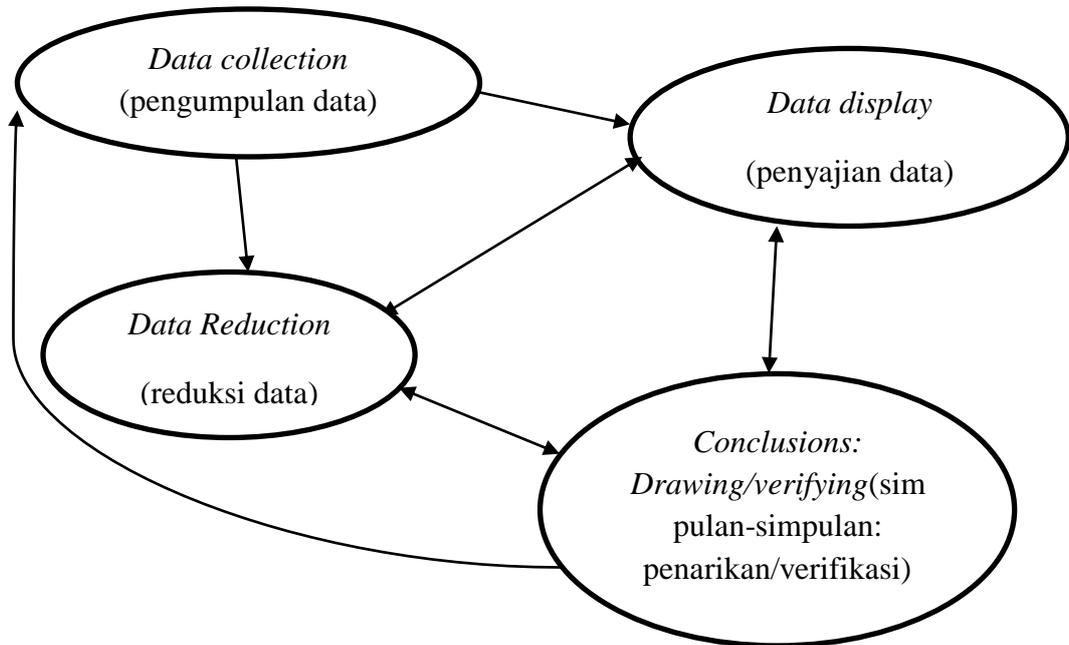
		WIB		membeli makanan di kantin kejujuran dan penerapan kantin kejujuran di TK Teruna.
11.	15 November 2014	07.00-09.00 WIB	Pengamatan rutinitas kegiatan anak di kantin kejujuran. (CL.11)	Persiapan barang yang dijual, pengamatan terhadap anak-anak saat anak membeli makanan di kantin kejujuran setelah itu penghitungan sisa barang.
		09.00-10.00 WIB	Wawancara dengan An.4 dan An.5 (CW.An)	Anak-anak memberikan informasi tentang apa saja yang dilakukan anak saat membeli makanan di kantin kejujuran dan penerapan kantin kejujuran di TK Teruna.
		10.00-10.30 WIB	Perpisahan dan ucapan terimakasih	Perpisahan terhadap semua warga sekolah dan sarana meminta maaf dan berterimakasih.

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2010: 334) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Menurut Bogdan (Sugiyono, 2010: 334) analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis dengan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman.

Teknik analisis data merupakan cara dalam mencari data hingga proses penarikan simpulan data. Hal ini perlu dilakukan agar memudahkan peneliti dalam mengambil langkah pada saat terjun dalam penelitian. Teknik analisis data yang di ambil menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Dimana model ini merupakan aktivitas menganalisis data kualitatif dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sampai datanya sudah jenuh. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, kemudian peneliti mereduksi data yaitu memilih data yang diperlukan. Kemudian, peneliti menyajikan data, dalam bentuk naratif. Analisis data hal yang dilakukan adalah melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang valid disertai dengan bukti yang nyata.



Gambar 2. Metode Analisis Data Miles dan Huberman

Langkah-langkah analisis data dengan metode Miles dan Huberman dalam bukunya yang berjudul Analisis data kualitatif (2009: 39) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, adalah proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data. Data primer berbentuk observasi berguna melihat secara langsung suasana, keadaan maupun kenyataan yang terjadi di lapangan. Kemudian melakukan wawancara dengan informan utama dan pihak yang mendukung dalam sekolah dengan memberikan pertanyaan. Peneliti mampu berkomunikasi dengan responden atau informan agar mau memberikan jawaban yang terbuka dan benar sesuai dengan keadaan.

2. Reduksi data, adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul di lapangan.
3. Penyajian data, adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dari penyajian data dapat dipahami apa yang harus dilakukan oleh peneliti.
4. Penarikan kesimpulan, adalah bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Hasil dari simpulan harus diverifikasikan selama penelitian dilakukan. Maka, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validasinya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebagai langkah untuk menguji kebenaran hasil penelitian, maka diperlukan adanya uji keabsahan atas hasil penelitian tersebut. Peneliti menggunakan uji kredibilitas berupa triangulasi data dan *member check*. Triangulasi menurut Sugiyono (2009: 373) terdiri atas:

1. Triangulasi Sumber

Trisngulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengecekan data terhadap sumber penelitian yaitu siswa untuk mengetahui bagaimana penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran di TK Teruna.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pertama menggunakan teknik observasi dan kedua menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini dilakukan untuk mengetahui kredibilitas data yang diperoleh dengan cara mengecek atau melakukan wawancara kembali dengan waktu atau situasi yang berbeda dari wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

Selain menggunakan triangulasi, uji kredibilitas juga menggunakan *member check*. *Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

1. Penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran di TK Teruna berjalan kurang baik karena kemampuan anak dalam berhitung dan mengenal mata uang yang berbeda-beda menjadikan anak salah dalam mengambil uang kembalinya di kantin kejujuran, namun pada perkembangan moral dan sosial emosional anak, penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran menjadi berkembang. Pada perkembangan moral, anak dapat mengontrol diri mereka saat mengambil makanan, dengan kata lain anak paham atau mengerti sebelum anak mengambil makanan, anak harus membayar terlebih dahulu dan tidak mengambil makanan apabila anak tidak membawa uang. Sedangkan, pada perkembangan sosial emosional anak, adanya kantin kejujuran dapat melatih anak untuk bersosialisasi, yakni pada saat anak mengambil kembalian, anak saling membantu anak lain yang kurang paham akan mata uang, anak melakukan interaksi atau tanya jawab dengan anak lain yang paham mengenai mata uang.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran di TK Teruna. Faktor pendukung dalam penanaman kejujuran melalui kantin kejujuran adalah peran serta

orangtua dalam membentuk perilaku jujur anak, kemudian faktor kebiasaan anak yang suka membeli makanan sendiri. Faktor penghambat dalam penerapan kantin kejujuran adalah kemampuan anak dalam mengenal mata uang dan berhitung dilihat dari kejujuran anak dalam batasan kognitif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disampaikan saran-saran yang berkaitan dengan penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya lebih selektif lagi memilih barang yang akan di jual di kantin kejujuran. Seperti menjual makana-makanan yang bergizi dan tidak mengandung pengawet dan pewarna buatan. Selama ini TK Teruna masih menjual makanan-makanan ringan buatan pabrik yang banyak mengandung pengawet dan pewarna sehingga tidak menyehatkan. Sekolah juga harus memberikan sosialisasi tentang kejujuran kepada orangtua agar orangtua dan guru memiliki misi yang sama untuk menanamkan kejujuran kepada anak sejak dini.

2. Bagi Pendidik

Pendidik merupakan pihak yang penting dalam pembentukan karakter pada seorang anak. Hendaknya pendidik lebih inovatif dan kreatif lagi

dalam menerapkan kejujuran pada anak selain dengan menerapkan kartin kejujuran yang telah ada di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal.

3. Bagi orangtua

Penanaman karakter kejujuran pada anak yang paling utama adalah yang dilakukan oleh orangtua. Oleh karena itu, hendaknya lebih detail dalam mengamati perkembangan karakter anak, khususnya karakter kejujuran, karena karakter kejujuran ini merupakan salah satu dasar nilai moral seseorang yang utama. Orangtua sebaiknya menanamkan karakter kejujuran sejak usia dini, agar anak terbiasa jujur dalam melakukan perbuatan apapun.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Mengingat hasil penelitian tentang penanaman kejujuran anak melalui kartin kejujuran salah satu hasilnya adalah anak belum mengetahui konsep jujur dan berbohong. Bagi peneliti yang tertarik meneliti tentang kejujuran anak dapat mengkaji tentang pemahaman anak tentang makna jujur dan berbohong.

Daftar Pustaka

- Angkasa, G, dkk. 2000. *Koperasi Indonesia Yang berlandaskan Pancasila*, Bandung : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dorothy L. Prestwich. 2003 *Character Education in America's Schools*. The School Community Journal, Volume 5, Issue 1. [March, 2003].
- Hidayatullah, M Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter (Membangun Peradaban Bangsa)*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ibung, D. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Isna, Nurla. 2012. *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: Diva Perss.
- Izzah, A. & Harmanto. 2013. *Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Melalui Budaya Sekolah Di SMPN 30 Surabaya*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 2, No. 1. [2013].
- KPK. 2008. *Panduan Warung Kejujuran Tingkat Pelajar*. <http://acch.kpk.go.id/documents/10157/27903/Modul-Panduan-Warung-Kejujuran.pdf> (diunduh 16/7/2014).
- Kusuma, Dharma, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Loso. 2010. *Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Bahaya Korupsi Melalui Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah dalam Upaya Menciptakan Generasi Muda yang Antikorupsi Di SMK Diponegoro Karanganyar*. Jurnal Pena, Vol. 19, No. 2. [September 2010].
- Miles, M. B, & Huberman, A. M. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Nurdjana. 2005. *Korupsi dalam Praktik Bisnis (Pemberdayaan Penegakan Hukum, Program Aksi dan Strategi Penanggulangan masalah korupsi)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmah, Nur Faizah. 2012. *Mendisain Perilaku Anak Sejak Dini*. Surakarta: CV Adi Citra Cermelang.
- Salahudin, A. & Irwanto, A. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Satori, D. & Aan, K. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudewo, Erie. 2011. *Character Building*. Jakarta: Republika
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, I. 2011. *Perlunya Menanamkan Budaya Antikorupsi Dalam Diri Anak Usia Dini*. Jurnal Mimbar Hukum, Vol. 24, No. 1. [Februari, 2012].
- Suyanto. 2010. *Ungrensi Pendidikan Karakter*. <http://kemendiknas.go.id>. (di unduh 28/12/2013).
- UU No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- UU No. 23 tahun 2002, tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangaun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. 2013. *Pendidikan Antikorupsi di sekolah (Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedin. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 4482/UN/37.1.1/01/2014
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala TK Teruna, Ds. Tambahrejo, Kec. Pageruyung, Kab. Kendal
di Kab. Kendal

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir
oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : DEWI RAHMAWATI
NIM : 1601410023
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1
Topik : pendidikan anti korupsi

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 21 Oktober 2014

Wass Harjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
TK TERUNA
Jln. Suradi No. 2 Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung,
Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, 51361

SURAT KETERANGAN

Nomor: 000/190/vi/2014

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Purwatiningsih
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan:

Nama : Dewi Rahmawati
NIM : 1601410023
Jurusan : PG-PAUD UNNES Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian yang berjudul " **Penanaman Kejujuran Anak melalui Kantin Kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal**" pada tanggal 22 Oktober 2014 - 15 November 2015.

Demikian surat pernyataan ini untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Kendal, 15 November 2014





**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1818/UN37.1.1/PP/2013**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang** Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing
- Mengingat** 1. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No 4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78);
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES;
3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Tanggal 18 Desember 2013

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
PERTAMA**

Menunjuk dan mengupaskan kepada:

Nama Henny Puji Astuti, S.Psi., M.Si.

NIP 197711052010122002

Pangkat/Golongan III/B

Jabatan Akademik Asisten Ahli

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir

Nama DEWI RAHMAWATI

NIM 1601410023

Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD

Topik Efektifitas Penggunaan Boneka Tangan Sebagai Pembelajaran Anti Korupsi di PAUD

KEDUA

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peninggal

DEWI RAHMAWATI
1601410023
PAUD-UGD-04/Rev. 00



INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

*(Untuk Murid-Murid TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung,
Kabupaten Kendal)*

Pedoman pengumpulan data penelitian “Penanaman Kejujuran Anak Melalui Kantin Kejujuran di TK Teruna, Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal”.

A. Identitas Responden

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
Alamat :

B. Panduan Wawancara

No.	Data dan Pertanyaan yang Dibutuhkan	Jawaban
1.	Siapa yang mengajari kamu mengenal mata uang? (guru/orangtua)	
2.	siapa yang mengajari kamu berhitung? (guru/orangtua)	
3.	Apa yang kamu ketahui tentang kejujuran?	
4.	Apa yang kamu ketahui tentang berbohong?	

5.	Apakah kamu sudah terbiasa membeli makanan sendiri?	
6.	Siapa yang mengajarkan kamu untuk membeli makanan sendiri di kantin?	
7.	Apakah kamu bila membeli barang membayar sesuai dengan harga yang tertera di kantin kejujuran?	
8.	Bagaimana jika kamu lupa membayar saat membeli makanan di kantin kejujuran?	
9.	Apakah yang akan kamu lakukan jika saat membayar tidak ada uang kembalian di tempat uang?	
10.	Apabila kamu mengambil uang kembalian lebih banyak atau lebih sedikit dari harga makanan yang sudah tertera saat membeli barang apa yang akan kamu lakukan?	
11.	Bagaimana jika kamu ingin membeli makanan di kantin tetapi lupa membawa uang jajan?	
12.	Bagaimana jika kamu melihat teman kamu lupa membayar saat membeli makanan?	
13.	Apakah kamu lebih suka kantin kejujuran yang tidak ada penjaganya	

	atau kantin yang ada pejeganya?	
14.	Apakah kamu mengalami kesulitan saat membeli makanan di kantin kejujuran?	
15.	Pernahkah kamu meminta bantuan kepada asisten penjaga kantin kejujuran?	

* Pertanyaan maupun data di atas dimungkinkan berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

*(Untuk Penjaga Kantin TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung,
Kabupaten Kendal)*

Pedoman pengumpulan data penelitian “Penanaman Kejujuran Anak Melalui Kantin Kejujuran di TK Teruna, Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal ”

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Alamat :

B. Panduan Wawancara

No.	Data dan Pertanyaan yang	Jawaban

	Dibutuhkan	
1.	Bagaimana pendapat anda tentang kejujuran?	
2.	Apa yang anda ketahui tentang kantin kejujuran?	
3.	Bagaimana pendapat anda tentang penanaman kejujuran anak dengan diterapkannya kantin kejujuran?	
4.	Apa yang anda lakukan dalam menerapkan kantin kejujuran?	
5.	Apakah penerapan kantin kejujuran sudah tepat diterapkan di TK Teruna?	
6.	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan kantin kejujuran?	
7.	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan kantin kejujuran?	
8.	Menurut anda apa manfaat untuk anak dari kantin kejujuran ini?	
9.	Hal-hal apa saja yang menjadi masalah saat anak membeli makanan di kantin kejujuran?	
10.	Apakah anak merasa kesulitan saat membeli makanan di kantin	

	kejujuran?	
11.	Apakah anak merasa nyaman saat membeli dan membayar makanannya sendiri tanpa pengawasan?	
12.	Adakah anak yang tidak membayar saat anda mengawasi kantin kejujuran?	
13.	Adakah anak yang mengambil uang kembalian lebih banyak dari harga yang tertera di kantin kejujuran?	
14..	Adakah anak yang mengambil uang kembalian lebih sedikit dari harga yang tertera di kantin kejujuran?	
15.	Apa yang akan anda lakukan jika melihat anak mengambil uang kembalian lebih banyak atau lebih sedikit dari harga yang tertera di kantin kejujuran?	
16.	Adakah anak yang masih meminta bantuan anda ketika anak membeli makanan?	
17.	Adakah keluhan dari anak atau orang tua dalam penerapan kantin kejujuran ini?	
18.	Pernahkah kantin ini tidak mendapat	

	keuntungan?	
19.	Berapa keuntungan atau kerugian dalam satu minggu?	
20.	Berapa lama kantin ini berdiri?	

* Pertanyaan maupun data di atas dimungkinkan berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Kepala Sekolah dan Guru TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal)

Pedoman pengumpulan data penelitian “Penanaman Kejujuran Anak Melalui Kantin Kejujuran di TK Teruna, Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal ”

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Alamat :

B. Panduan Wawancara

No.	Data dan Pertanyaan yang Dibutuhkan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang kejujuran?	
2.	Apa yang anda ketahui tentang kantin kejujuran?	
3.	Bagaimana pendapat anda tentang penanaman kejujuran anak dengan diterapkannya kantin kejujuran?	
4.	Apakah penerapan kantin kejujuran	

	sudah tepat diterapkan di TK Teruna?	
5.	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan kantin kejujuran?	
6.	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan kantin kejujuran?	
7.	Menurut anda apa manfaat untuk anak dari kantin kejujuran ini?	
8.	Hal-hal apa saja yang menjadi masalah saat anak membeli makanan di kantin kejujuran?	
9.	Apakah anak merasa kesulitan saat membeli makanan di kantin kejujuran?	
10.	Apakah anak merasa nyaman saat membeli dan membayar makanannya sendiri tanpa pengawasan?	
11.	Adakah anak yang tidak membayar saat anda mengawasi kantin kejujuran?	
12.	Adakah anak yang mengambil uang kembalian lebih banyak dari harga yang tertera di kantin kejujuran?	

13..	Adakah anak yang mengambil uang kembalian lebih sedikit dari harga yang tertera di kantin kejujuran?	
14.	Apa yang akan anda lakukan jika melihat anak mengambil uang kembalian lebih banyak atau lebih sedikit dari harga yang tertera di kantin kejujuran?	
15.	Adakah anak yang masih meminta bantuan anda ketika anak membeli makanan?	
16.	Adakah keluhan dari anak atau orang tua dalam penerapan kantin kejujuran ini?	
17.	Berapa lama kantin ini berdiri?	

* Pertanyaan maupun data di atas dimungkinkan berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

A. Wawancara Guru dan Kepala Sekolah

No.	Nama	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Kode
1.	Purwatiningsih	Kepala Sekolah	D2 PGTK	KS
2.	Surjiati	Guru	SMP	GR 3
3.	Mikeayu Binarti	Guru	S1 PG-PAUD	GR 1
4.	Habibatun Al Antoni	Guru	MAN	GR 2

No.	Pertanyaan	Jawaban		Simpulan
1.	Bagaimana pendapat anda tentang kejujuran?	KS	Ya... melatih anak lebih mandiri, selain itu anak mengerti nilai tukar.	Kejujuran merupakan sikap perilaku anak agar tidak berbohong dan melatih anak menjadi
		GR 1	Kejujuran menurut saya sih mbak, eh... sikap perilaku anak agar yang tidak	

			berbohong baik perilaku maupun ucapan	lebih mandiri dan bertanggung jawab dan juga menjadikan generasi penerus bangsa yang berkualitas.
		GR 2	Kalau menurut saya mbak, kejujuran itu adalah hal terpenting yang harus diterapkan pada anak sejak usia dini karena akan membentuk generasi yang lebih baik.	
		GR 3	Menurut saya si sikap dan perilaku anak untuk tidak berbohong dalam segala hal yang dilakukannya	
2.	Apa yang anda ketahui tentang kantin kejujuran?	KS	Dengan kantin kejujuran sepertinya anak dapat mengetahui tentang jual beli mbak, kemusian anak juga akan menjadi lebih mandiri dalam membeli apa yang dibutuhkan, selain itu si mbak anak dapat mengatur uang sakunya sendiri.	Kantin kejujuran mengajarkan anak bersikap jujur, mengetahui tentang jual beli, akan dapat menjadi lebih mandiri, dan anak dapat mengatur uang sakunya.
		GR 1	Kantin kejujuran untuk melatih anak untuk bersikap jujur atau tidak berbohong	

			mbak.	
		GR 2	Kantin kejujuran yang mengajarkan pada anak untuk jujur mengambil barang kemudian eh.. membayar tanpa adanya penjual.	
		GR 3	Untuk melatih anak agar tidak berbohong dan tetap jujur si mbak.	
3.	Bagaimana pendapat anda tentang penanaman kejujuran anak dengan diterapkannya kantin kejujuran?	KS	Dengan diterapkannya kantin kejujuran si... anak dapat ee...terbiasa mengambil uang kembalinya sendiri selain itu si mb, sekolah juga dapat untung	Membantu anak agar selalu menanamkan sikap jujur selain itu anak lebih dapat mengenal mata uang dan sekolah jga mendapatkan keuntungan.
		GR 1	Kantin kejujuran ini si membantu agar anak selalu menanamkan sikap jujur selama ini.	
		GR 2	Sangat bagus mb, dengan begitu membantu anak mengenali mata uang	

			dan kejujuran.	
		GR 3	Bagus sekali, agar anak selalu menanamkan kejujuran.	
4.	Apakah penerapan kantin kejujuran sudah tepat diterapkan di TK Teruna?	KS	Sudah tepat karena kantin ini juga sudah berdiri selama 1 tahun.	Sudah tepat karena anak dapat lebih terpantau bagaimana sikap-sikapnya.
		GR 1	Sudah...	
		GR 2	Sudah... agar anak terpantau sifst-sifatnya dan mudah mengarahkannya.	
		GR 3	Sudah tepat si diterapkan di TK Teruna ini.	
5.	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan kantin kejujuran?	KS	Dalam penerapan kantin kejujuran ini maka makanan yang dimakan anak akan terpantau mbak, makanan apa saja yang dikonsumsi oleh anak-anak dapat dilihat.	Faktor pendukung adalah kebiasaan anak membeli makan sendiri dan adanya dukungan dari guru dan orang tua.
		GR 1	Mungkin karena kebiasaan anak yang	

			suka jajan dan terbiasa membeli makanan sendiri menjadikan penerapan kantin kejujuran ini tepat mbak.	
		GR 2	Dukungan dari guru dan orangtua mbak yang menjadikan penerapan kantin kejujuran ini tepat.	
		GR 3	ya... karena anak sudah terbiasa membeli makan sendiri, mungkin itu yang menjadikan salah satu faktor pendukung mb, karena anak lebih mudah saat membeli makanan sendiri	
6.	Apa yang menjadi faktor penghambat dari penerapan kantin kejujuran?	KS	Kurang mengertinya anak dalam mengenal uang.	Kurang mengertinya anak dalam mengenal mata uang, kemampuan anak dalam berhitung selain inti juga ketidakpercayaan orangtua jika
		GR 1	Menurut saya sih ada beberapa hambatan atau masalah yang terjadi saat pelaksanaan kantin kejujuran seperti anak kadang-kadang kesulitan dalam	

			<p>membayar sendiri karena anak terbiasa dengan adanya penjaga kantin bila membeli makanan. Anak juga ada yang tidak nyaman jika tidak ada penjaga kantin karena anak merasa kebingungan saat harus membayar dan mengambil kembalian. Dalam penerapan kantin kejujuran kadang ada anak yang lupa membayar dan ada juga yang lupa mengambil uang kembalian mereka.</p>	<p>anaknya membeli makanan sendiri.</p>
		GR 2	<p>Kadang orangtua tidak percaya bahwa anaknya bisa jajan sendiri di kantin kejujuran mbak.</p>	
		GR 3	<p>Kalau faktor penghambatnya si mbak, mungkin karena kemampuan anak dalam berhitung dalam mengenal mata uang yang berbeda-beda mbak</p>	

7.	Menurut anda apa manfaat untuk anak dari kantin kejujuran ini?	KS	Kalau manfaatnya sih, dapat mendidik anak menjadi lebih jujur, mandiri, kemudian anak belajar membayar sendiri dan mengambil kembalian sendiri mbak.	Mendidik anak supaya berperilaku jujur dan menjadikan anak lebih mandiri. sehingga menjadikan generasi penerus bangsa yang lebih berkualitas.
		GR 1	Mendidik anak supaya tidak berbohong mbak.	
		GR 2	Dengan kantin kejujuran ini akan menjadikan generasi penerus bangsa yang lebih berkualitas mbak.	
		GR3	Manfaatnya si mendidik anak berperilaku jujur mbak.	
8.	Hal-hal apa saja yang menjadi masalah saat anak membeli makanan di kantin kejujuran?	KS	Kemampuan anak dalam mengenal mata uang yang masih kurang sih. Selain itu kadang tidak ada uang kembalianya menjadikan anak tidak mengambil uang kembalian mbak.	Kemampuan anak dalam mengenal mata uang dan berhitung yang masih kurang. Selain itu anak belum mengetahui sikap

		GR 1	Anak masih belum mengetahui apa sikap jujur itu mbak, mungkin itu yang menjadi masalah.	jujur itu apa.
		GR 2	Anak belum paham nilai mata uang mbak.	
		GR 3	Anak kurang paham sih masalah uang dan berhitung.	
9.	Apakah anak merasa kesulitan saat membeli makanan di kantin kejujuran?	KS	Anak tidak merasa kesulitan selama ini kok selama ini.	Sebagian ada yang kesulitan saat mengambil uang kembalian.
		GR 1	Sebagian ada yang merasa kesulitan juga si mbak.	
		GR 2	Kadang-kadang ada juga.	
		GR 3	Sebagian ada yang merasa kesulitan karena emmm mereka tidak tahu harus mengambil kembalian berapa.	

10.	Apakah anak merasa nyaman saat membeli dan membayar makanan sendiri tanpa adanya penjual?	KS	Ya..... Merasa nyaman anak dalam membayar sendiri.	Sebagian besar merasa nyaman tetapi sebagian tidak karena mereka terbiasa membeli dengan ada penjaganya.
		GR 1	Kadang- kadang ada anak yang kurang nyaman dengan mereka harus membeyar sendiri mbak.	
		GR 2	Ya karena anak dapat berlatih lebih mandiri dan tanggung jawab si.	
		GR 3	Sebagian ada yang nyaman dan juga ada yang kurang nyaman karena kebiasaan anak jajan beda-beda mbak.	
11.	Adakah anak yang tidak membayar saat anda mengawasi kantin kejujuran?	KS	Tidak ada, selama saya sekali-kali mengawasi saya tidak melihat anak lupa membayar.	Ada sekali-kali karena anak tidak membawa uang jajan.
		GR 1	Tidak ada selama saya mengawasi.	
		GR 2	Ada, karena anak tidak membawa uang	

			jajan.	
		GR 3	Ada si sekali-kali karena ia lupa membawa uang .	
12.	Adakah anak yang mengambil uang kembalian lebih banyak dari harga yang tertera di kantin kejujuran?	KS	Tidak ada selama saya mengawasi	Ada karena kemampuan berhitung anak yang masih kurang selain itu kemampuan mereka mengenal mata uang juga kurang.
		GR 1	Saat saya melihat tidak ada yang mengambil uang kembalian lebih banyak.	
		GR 2	Ada, kemampuan berhitung anak yang masih kurang.	
		GR 3	Ada si tetapi cuman sekali-kali tetapi lebih banyak anak yang TK A, bukan TK B karena mereka belum tahu uang.	
13.	Adakah anak mengambil uang kembalian lebih sedikit dari harga yang tertera di kantin kejujuran?	KS	Ada katena tidak ada uang kembalian didalam kotak mbak.	Ada karena anak kemampuan berhitung dan mengenal mata uang
		GR 1	Ada juga si...	

		GR 2	Ada si karena kemampuan berhitung anak yang berbeda-beda.	yang masih kurang.
		GR 3	Ada jga si tetapi lebih sering dilakukan oleh anak-anak TK A karena kemampuan berhitung mereka yang masih kurang.	
14.	Apa yang anda lakukan jika melihat anak mengambil uang kembalian lebih bnyak atau lebih sedikit dari harga yang tertera di kantin kejujuran?	KS	Diberikan arahan bahwa yang dilakukan itu salah mbak.	Memberikan arahan dan pengertian bahwa itu adalah dengan memberitahukan harga makan tersebut.
		GR 1	Memberikan pengertian tentang harga makanan tersebut jadi anak tahu mbak.	
		GR 2	Menegur sih dan juga memberi tahu kembali nilai mata uang.	
		GR 3	Memberi pengertian tetantang harganya dan uang.	
15.	Adakah anak yang masih meminta bantuan anda ketika anak membeli	KS	Ada saat anak kesulitan mengambil uang kembalianya mbak.	Ada saat anak sulit mengambil uang

	makanan di kantin kejujuran?	GR 1	Ada sih kerana dia kesulitan mengambil kembalian.	kembaliannya dan anak kesulitan mengambil makanan yang diinginkan.
		GR 2	Ada juga mbak kerana mereka tidak tahu kembaliannya berapa.	
		GR 3	Ada mbak karena tidak tahu kembalianya dan juga kalau anak tidak bisa mengambil makanan yang anak inginkan.	
16.	Adakah keluhan dari anak atau orangtua dalam penerapan kantin kejujuran ini?	KS	Tidak ada keluhan selama ini kok.	Hanya beberapa orangtua yang mengeluh karena anaknya kurang mengambil uang kembalianya.
		GR 1	Ada karena anak tidak mengambil uang kembalianya jadi orangtua tanya kepada saya.	
		GR 2	Selama ini tidak ada keluhan dari orangtua mbak.	
		GR 3	Ada mdak karena anaknya merasa kesulitan saat membayar.	

17.	Berapa lama kantin kejujuran ini berdiri?	KS	Kurang lebih 1 tahun sih mbak.	Kurang lebih sudah satu tahun.
		GR 1	Satu tahunanlah	
		GR 2	Kurang lebih 1 tahun lah.	
		GR 3	Satu tahun.	

B. Wawancara Asisten Penjaga Kantin

No.	Nama	Pekerjaan	Kode
1.	Isnanisa	Asisten Penjaga Kantin	APK

No.	Data dan Pertanyaan yang Dibutuhkan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang kejujuran?	Kejujuran penting dimiliki oleh seorang anak karena dengan anak jujur akan membentuk karakternya di saat anak dewasa mbak.
2.	Apa yang anda ketahui tentang kantin kejujuran?	Kantin kejujuran, oh dimana anak mengambil barang dan membayar sendiri tanpa ada penjaganya.
3.	Bagaimana pendapat anda tentang penanaman kejujuran anak dengan diterapkannya kantin kejujuran?	Bagus si mb.. bila diadakan kantin kejujuran karena dengan adanya kantin kejujuran selama ini, anak dapat berlatih jujur sejak usia dini si... dan juga... menjadikan anak selain berperilaku jujur juga mendidik anak berperilaku mandiri dan bertanggung jawab

4.	Apa yang anda lakukan dalam menerapkan kantin kejujuran?	Eemmm.... dalam penerapan kantin kejujuran yang diperlukan adalah persiapan. Persiapan yang dilakukan seperti: Pertama: menyiapkan tempat untuk meletakkan jualan, dapat menggunakan meja tetapi tidak terlalu tinggi agar anak tidak kesulitan saat mengambil. Kedua:menghitung dan mencatat jumlah barang yang dijual agar lebih memudahkan saat menghitung jumlah uang di akhir. Apakah mendapatkan untung ataukah rugi di akhir jam istirahat
5.	Apakah penerapan kantin kejujuran sudah tepat diterapkan di TK Teruna?	Oh... penerapan kantin kejujuran di TK Teruna si sudah tepat mb, karena anak itu sudah terbiasa membeli makanan atau jajan sendiri si, tanpa bantuan orangtua. Selain itu juga si mb, anak sudah terbiasa membeli makanan sendiri di rumah karena orangtuanya membiasakan mereka jajan sendiri dari kecil
6.	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan kantin kejujuran?	Kalau faktor pendukungnya sih... kebiasaan anak-anak mb yang beli makanan sendiri, selain itu anak-anak di sini kan hidup di daerah pedesaan yang anaknya terbiasa membeli makananya sendiri. Itu sih di disebabkan karena anak melihat anak-anak lain membeli makanan

		sendri makanya anak-anak ikut-ikutan
7.	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan kantin kejujuran?	Sedangkan faktor penghambat penerapan kantin ini si... eemm kemampuannya anak mb dalam mengenal mata uang dan kemampuan mereka dalam berhitung itu yang masih kurang makanya kadang-kadang anak salah dalam membayar atau mengambil uang kembalian mb
8.	Menurut anda apa manfaat untuk anak dari kantin kejujuran ini?	Oh... kalau manfaatnya si anak akan belajar mengatur sikap dan perilakunya agar lebih jujur, dan menjadikan generasi penerus bangsa yang lebih berguna, lebih baik, dan memiliki moral yang baik juga mabak
9.	Hal-hal apa saja yang menjadi masalah saat anak membeli makanan di kantin kejujuran?	Tidak adanya pengawasan...
10.	Apakah anak merasa kesulitan saat membeli makanan di kantin kejujuran?	Ada yang merasa seperti itu juga.
11.	Apakah anak merasa nyaman saat membeli dan membayar makanannya sendiri tanpa	Ada yang tidak.... karena mereka merasa kebingungan.

	pengawasan?	
12.	Adakah anak yang tidak membayar saat anda mengawasi kantin kejujuran?	Ada, tetapi tidak sering dan anaknya berubah-ubah dan juga tidak anak itu-itulah saja.
13.	Adakah anak yang mengambil uang kembalian lebih banyak dari harga yang tertera di kantin kejujuran?	Ada, karena kemampuan anak dalam menghitung dan mengenal mata uang berbeda-beda jadi kadang ada anak yang mengambil uang kembalian lebih banyak mbak.
14..	Adakah anak yang mengambil uang kembalian lebih sedikit dari harga yang tertera di kantin kejujuran?	Ada.... malah kadang ada yang tidak mengambil uang kembalian kok.
15.	Apa yang akan anda lakukan jika melihat anak mengambil uang kembalian lebih banyak atau lebih sedikit dari harga yang tertera di kantin kejujuran?	Memberikan penjelasan agar anak dapat mengetahui kalau itu salah dengan cara baik-baik.
16.	Adakah anak yang masih meminta bantuan anda ketika anak membeli makanan?	Ada, tetapi hanya bertanya kembalian aja kok.

17.	Adakah keluhan dari anak atau orang tua dalam penerapan kantin kejujuran ini?	Selama ini tidak ada keluhan si, cuman bila ada anak yang lupa mengambil uang kembalian orangtua yang mengambilkan uang kembalianya.
18.	Pernahkah kantin ini tidak mendapat keuntungan?	Kadang si mendapatkan untung tetapi juga kadang rugi mbak. Apabila rugi dapat tertutup dari hasil keuntungan atau kelebihan uang yang sebelum atau sesudahnya, dari itu jadi kantin tidak mengalami kebangkrutan dalam pelaksanaannya selama ini. Anak-anak juga sudah mulai mengenal uang jadi mereka membayarnya dengan uang pas yang diberikan oleh orangtuanya
19.	Berapa keuntungan atau kerugian dalam satu minggu?	Seperti itu kadang tidak pasti, kadang dapat untung tetapi juga kadang mendapat kerugian.
20.	Berapa lama kantin ini berdiri?	Sudah 1 tahunan lah.
21.	Menurut anda apa manfaat untuk anak dari kantin kejujuran ini?	Anak bisa belajar sikap untuk berbuat jujur sejak usia dini.

C. Wawancara Siswa

No.	Nama Siswa	Tempat, Tanggal Lahir	Kelas	Kode
1.	Alfian Arya Saputra	Kendal, 9 Maret 2009	TK B	An 1
2.	Ahmad Danu	Kendal, 4 September 2009	TK B	An 2
3.	Jeason Arif P	Kendal, 7 November 2009	TK B	An 3
4.	Andika Bagus T	Kendal, 3 Agustus 2009	TK B	An 4
5.	April Yoga Andra Nugraha	Kendal, 14 April 2009	TK B	An 5
6.	Fatma Azahra	Kendal, 4 Mei 2009	TK B	An 6

No.	Pertanyaan	Jawaban		Simpulan
1.	Siapa yang mengajari kamu mengenal mata uang? (guru/orangtua)	An 1	Bu Guru	Yang mengajarkan mengenal mata uang bu guru dan orangtua.
		An 2	Ibu	
		An 3	Mamak	
		An 4	Bu guru	
		An 5	Mamak	
		An 6	Bu Guru	
2.	Siapa yang mengajari kamu berhitung? (guru/orangtua)	An 1	Bu guru	Yang mengajarkan berhitung bu guru dan orangtua
		An 2	Ibu	
		An 3	Mamak	
		An 4	Bu Guru	
		An 5	Mamak	

		An 6	Bu Guru	
3.	Apa yang kamu ketahui tentang kejujuran?	An 1	-	
		An 2	-	
		An 3	-	
		An 4	-	
		An 5	-	
		An 6	-	
4.	Apa yang kamu ketahui tentang berbohong?	An 1	-	
		An 2	-	
		An 3	-	
		An 4	-	
		An 5	-	

		An 6	-	
5.	Apa kamu sudah terbiasa membeli makanan sendiri?	An 1	Iyo.... tumbas dewe	Anak terbiasa membeli makanan sendiri.
		An 2	Tumbas dewe.	
		An 3	Iyo dewe	
		An 4	Iya	
		An 5	Jajan dewe	
		An 6	Sendiri	
6.	Siapa yang mengajari kamu membeli makanan sendiri di kantin?	An 1	Ibu	Sebagian besar yang mengajari anak membeli makan sendiri di kantin adalah orangtuanya.
		An 2	Ibu	
		An 3	Mamak	
		An 4	Ibu	
		An 5	Bu guru	

		An 6	Ibu	
7.	Apakah kamu bila membeli barang sesuai dengan harga yang tertera di kantin kejujuran?	An 1	Iyo	Anak membayar sesuai dengan harga yang tertera di kantin.
		An 2	Iyo	
		An 3	-	
		An 4	Iyo	
		An 5	-	
		An 6	-	
8.	Bagaimana jika kamu lupa membayar saat membeli makanan di kantin kejujuran?	An 1	Ibu sing bayar.	Ketika anak anak lupa membayar orangtua yang membayarkanya.
		An 2	Mamak bayar.	
		An 3	Ibu	
		An 4	Orak bayar.	
		An 5	Orak	

		An 6	-	
9.	Apa yang kamu lakukan jika saat membayar tidak ada uang kembalian di tempat uang?	An 1	Getake	
		An 2	-	
		An 3	-	
		An 4	-	
		An 5	-	
		An 6	-	
10.	Apabila kamu mengambil uang kembalian lebih banyak atau lebih sedikit dari harga makanan yang sudah tertera saat membeli barang apa yang akan kamu lakukan?	An 1	-	
		An 2	Beleke.	
		An 3	Orak jukok susuk.	
		An 4	Beleke.	
		An 5	-	

		An 6	-	
11.	Bagaimana jika kamu ingin membeli makanan di kantin tetapi lupa membawa uang jajan?	An 1	Utang	
		An 2	Utang	
		An 3	Utang	
		An 4	-	
		An 5	-	
		An 6	-	
12.	Bagaimana jika kamu melihat melihat teman kamu lupa membayar saat membeli makanan?	An 1	Meneng	
		An 2	Meneng	
		An 3	-	
		An 4	-	
		An 5	-	

		An 6	Meneng	
13.	Apakah kamu lebih suka kantin yang tidak ada penjaganya atau kantin yang ada penjaganya?	An 1	Orak ono.	Sebagian siswa suka ada penjaganya karena lebih mudah dan sebagian siswa suka tidak ada penjaganya.
		An 2	Seneng ono bakule.	
		An 3	Seneng rak ono bakule.	
		An 4	Seneng rak ono sing jogo.	
		An 5	Seneng ono bakule.	
		An 6	Seneng ono bakule.	
14.	Apakah kamu mengalami kesulitan saat membeli makanan di kantin kejujuran?	An 1	Orak	Semua siswa tidak merasa kesulitan saat membeli makanan di kantin kejujuran.
		An 2	Orak	
		An 3	Boten	
		An 4	Orak	
		An 5	Orak	

		An 6	Engak	
15.	Pernahkah kamu meminta bantuan kepada asisten penjaga kantin kejujuran?	An 1	Boten	Sebagian besar siswa tidak meminta bantuan saat membeli makanan di kantin kejujuran.
		An 2	Orak	
		An 3	Pernah	
		An 4	Orak	
		An 5	Orak	
		An 6	Pernah	

Catatan Lapangan

Kode: CL 01

Hari,Tanggal : Rabu, 22 Oktober 2014

Waktu : 09.00-09.30 WIB

Lokasi : TK Teruna Desa Tambahrejo

Observer : Dewi Rahmawati

Kegiatan : Permohonan perijinan

Kepala Sekolah : Purwatiningsih

Deskripsi Kegiatan

Peneliti datang ke TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupataen Kendal K TK Teruna pada saat jam istirahat, yaitu pukul 09.00 WIB. Peneliti langsung datang dan menuju ruang guru dan bertemu dengan bu Bibah yang merupakan guru TK B sedangkan kepala sekolah sedang pergi keluar sebentar. Sekitar 10 menit kepala sekolah datang dan mempersilahkan peneliti menyampaikan maksudnya datang ke TK Teruna Desa Tambahrejo. Peneliti bercakap-cakap tentang maksud penelitiannya tentang penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran di TK Teruna. Kepala sekolah bertanya kepada peneliti kenapa memilih TK Teruna sebagai objek penelitian, peneliti menjelaskan bahwa penelitiannya membutuhkan TK yang sudah memiliki kantin kejujuran dan TK Teruna memiliki kantin kejujuran. Setelah beberapa lama peneliti dan kepala sekolah bercakap-cakap kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di TK Teruna selama 3 minggu. Selain itu peneliti juga bertanya kepada guru, dan asisten penjaga untuk kesediannya sebagai sumber informasi Setelah itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah karena telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di TK Teruna.

Refleksi:

Dalam melakukan penelitian mengenai penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran. penenliti harus bersikap sopan dan berpakaian sopan dan mematuhi aturan-aturan yang ada di TK teruna. Karenanya peneliti melakukan perijinan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Peneliti mencoba mengakrapkan diri kepada lingkungan sekolah baik kepada anak-anak, kepala sekolah, guru dan semua orang yang ada di TK Teruna.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Puwatiningsih.



Catatan Lapangan

Kode: CL 02

Hari,Tanggal	: Kamis, 23 Oktober 2014
Waktu	: 0700- 10.30 WIB
Lokasi	: TK Teruna Desa Tambahrejo
Observer	: Dewi Rahmawati
Kegiatan	: Pengamatan rutinitas anak dan wawancara dengan KS, APK, dan GR.2
Kepala Sekolah	: Purwatiningsih

Deskripsi Kegiatan

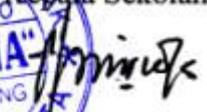
Dalam pengamatan rutinitas anak peneliti mengamati saat anak sampai di sekolah dan apa yang dilakukan oleh anak. Anak-anak berangkat dari pukul 07.00 WIB padahal sekolah baru masuk pukul 07.30 WIB. Sebagian anak sudah mulai membeli makan di kantin kejujuran sebelum mereka masuk sekolah. Anak membeli makanan ada yang di kantin kejujuran dan ada juga yang membeli makanan di pedagang-pedagang makanan lainnya. Anak ada yang membeli sendiri dan ada juga yang masih meminta bantuan orang tua saat membeli makanan baik di kantin kejujurn maupun di pedagang lainnya. Kebanyakan anak saat membeli makanan di kantin kejujuran membeli sendiri tanpa bantuan.

Kemudian anak-anak masuk ke kelas pukul 07.30 WIB dan yang dilakukan peneliti berbincang-bincang dengan orangtua yang ada di TK Teruna. Setelah pukul 09.00 WIB anak-anak istirahat dan anak-anak membeli makan di kantin kejujuran. Dari situ dapat terlihat anak-anak yang sudah terbiasa membeli makan sendiri di kantin kejujuran. Peneliti bercakap-cakap dengan anak-anak yang membeli makanan di kant in kejujuran.

Pukul 09.30 WIB peneliti bertemu dengan asisten penjaga kantin (APK) saat anak-anak sudah masuk kedalam kelas peneliti berbincang-bincang kepada APK tentang bagaimana penerapan kantin kejujuran ini sebagai sarana penanaman kantin kejujuran anak . Asisten penjaga kantin menanggapi dengan baik peneliti dan akrab dalam berbincang-bincang. Pukul 10.00 WIB peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan guru TK B berbincang-bincang tentang bagaimana penerapan kantin kejujuran terhadap perilaku anak. Kepala sekolah dan guru merespon dengan baik saat dilakukan percakapan berlangsung. Sekitar 30 menit kemudian peneliti pamit kepada kepala sekolah untuk pulang dan tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih.

Refleksi:

Penempatan meja kantin kejujuran kadang terlalu tinggi menjadikan anak-anak yang terlalu kecil kesulitan saat membeli makanan di kantin kejujuran menjadikan mereka meminta bantuan untuk diambilkan makanan yang diinginkannya. Dari pengamatan dalam sehari terlihat beberapa anak yang sering membeli makan di kantin kejujuran.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Puwatiningsih.



Catatan Lapangan

Kode: CL 03

Tanggal	: 24-25 Oktober 2014
Waktu	: 07.00-09.30 WIB
Lokasi	: TK Teruna Desa Tambahrejo
Observer	: Dewi Rahmawati
Kegiatan	: Pengamatan rutinitas anak saat membeli makanan di Kantin Kejujuran
Kepala Sekolah	: Purwatiningsih

Deskripsi Kegiatan

Rutinitas yang dilakukan anak saat masuk sekolah mereka bermain dengan temen-temannya, ada anak yang membeli makanan di kantin kejujuran. Anak berangkat sekolah diantar oleh orangtuanya atau neneknya. Setiap pagi kurang lebih sepuluh anak membeli makan di kantin kejujuran. Satu orang anak rata-rata membeli 2-4 makanan sekali membeli makanan pada pagi hari. Setelah pukul 07.30 WIB anak masuk kedalam kelas. Pukul 09.00 WIB anak istirahat sampai pukul 09.30 WIB. Saat istirahat anak membeli makanan di kantin kejujuran merke mengambil sendiri makanan dan memasukan uangnya ke dalam kotak uang, anak terbiasa membeli makanan sendiri Hasil observasi awal yang terlihat pada anak-anak TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal adalah ada beberapa anak yang lupa mengambil kembalian saat membeli makanan di kantin kejujuran. Ada juga anak yang lupa membayar saat membeli di kantin kejujuran, selain itu juga ada anak yang salah mengambil uang kembalian lebih banyak atau lebih sedikit. Itu semua dikarenakan kemampuan dalam berhitung dan mengenal mata uang pada anak-anak di TK Teruna berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. . Disini juga dilihat anak yang sering membeli makanan di

kantin kejujuran. anak yang sering membeli makanan di kantin kejujuran di pilih sebagai objek penelitian.

Refleksi:

Anak yang dipilih sebagai objek penelitian berdasarkan rekomendasi dari guru dan asisten penjaga kantin karena anak sudah terbiasa membeli makanan sendiri. Anak sudah terbiasa membayar dan memilih makanan yang akan di beli. Dalam pengamatan ini dipilih 6 anak yang akan menjadi objek penelitian.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pu'watiningsih.



Catatan Lapangan

Kode: CL 04

Tanggal	: 27 Oktober 2014 – 1 November 2014
Waktu	: 07.00 – 10.00 WIB
Lokasi	: TK Teruna Desa Tambahrejo
Observer	: Dewi Rahmawati
Kegiatan	: Pengamatan rutinitas kegiatan anak di kantin kejujuran
Kepala Sekolah	: Purwatiningsih

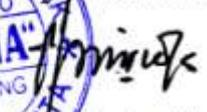
Deskripsi Kegiatan

Dalam waktu satu minggu dilihat kegiatan anak saat membeli makanan di kantin kejujuran. Bagaimana kebiasaan anak saat membeli makanan apakah anak membayar, lupa membayar, anak kelebihan dalam mengambil uang kembalian, atautakah anak kurang dalam mengambil uang kembalian. Dalam satu minggu pengamatan waktu anak membeli makanan baik sebelum anak masuk kelas atau waktu anak istirahat. Pada tanggal 28 Oktober 2014 An.1 lupa membayar saat mengambil makanan. Tanggal 1 November 2014 An. 3 lupa tidak mengambil uang kembaliannya saat membeli jajan. An.3 membawa uang Rp. 2000 hanya mengambil 2 makanana yang harga masing-masingnya Rp. 500. Kemudian An 1 pada tanggal 1 November saat mengambil uang kembalian kelebihan Rp.500. Tetapi An. 1 bilang kepada asisten pengawas kalau ia lupa membayar saat mengambil jajan tadi. Anak-anak membayar sesuai dengan apa yang anak ketahui. Dalam kurun waktu satu minggu kantin kejujuran rugi Rp.1000,-.

Refleksi:

Anak belum dapat membedakan konsep salah atau benar dibuktikan anak bilang saat dia lupa membayar makananya. Anak berkata jujur dengan apa yang dilakukanya. Anak hanya melakukan apa uang menurut dia benar. Dalam waktu

satu minggu kantin kejujuran mengalami kerugian sebesar Rp.1000,-. Jadi anak tidak dapat langsung dikatakan tidak jujur tetapi harus dilihat sebabnya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pu Watiningsih.



Catatan Lapangan

Kode: CL 05

Tanggal	:3-8 November 2014
Waktu	: 07.00-10.00 WIB
Lokasi	: TK Teruna Desa Tambahrejo
Observer	: Dewi Rahmawati
Kegiatan	: Pengamatan rutinitas kegiatan anak di kantin kejujuran
Kepala Sekolah	: Purwatiningsih

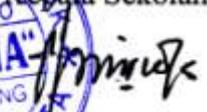
Deskripsi Kegiatan

Dari tanggal 3 sampai tanggal 8 November dilakukan hal yang sama yaitu pengamatan terhadap 6 orang siswa sebagai objek penelitian. Dari hasil yang terlihat dalam kurun waktu satu minggu terdapat beberapa hal yang terlihat oleh peneliti yaitu pada tanggal 3 Noveber 2014 An.2 tidak mengambil uang kembalianya. An.4, An.5 An.6 membayar sesuai dengan harganya. Tanggal 5 November 2014 An. 3 juga lupa mengambil uang kembalianya. Sedangkan tanggal 7 November 20014 An.1 mengambil uang kembalian lebih banyak sebanyak Rp.500. dalam waktu satu minggu peneliti dan asisten penjaga kantin mendapatkan uang kelebihan sebanyak Rp. 500.

Refleksi:

Pemahaman anak tentang uang masih sangat kurang peneliti dan asisten penjaga hanya melihat saat itu dan diteliti bagaimana kebiasaan anak yang terlihat. Dalam kegiatan pengamatan peneliti juga selalu bercakap-cakap dengan asisten penjaga

kantin agar hasil informasi dan data yang didapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pu Watiningsih.



Catatan Lapangan

Kode: CL 06

Hari,Tanggal :Senin, 10 November 2014

Waktu : 07.00-10.30 WIB

Lokasi : TK Teruna Desa Tambahrejo

Observer : Dewi Rahmawati

Kegiatan :Penagamatan rutinitas di kantin kejujuran dan wawancara terhadap KS dan GR.2

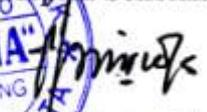
Kepala Sekolah : Purwatiningsih

Deskripsi Kegiatan

Pengamatan rutinitas yang dilakukan masih sama seperti hari biasa. kantin kejujuran dibuka pukul 07.00 WIB. Semua barang yang akan dijual sudah tertata rapi di kantin kejujuran. pengamatan terhadap anak masih sama saja peneliti dan asisten peneliti saling berkejasama salam mengamati dan mengawasi kantin kejujuran dan tidak diketahui oleh anak-anak. Pada tanggal 10 An.1 mengambil uang kembalian lebih dari uang kembalian dari angka yang selanjutnya. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap KS kemudian kepada GR.1 tentang penananan kejujuran anak melalui kantin kejujuran guru menjawab sengan suka hati tanpa adanya paksaan. Selain itu pada saat wawancara hasil wawancara juga direkam.

Refleksi:

Guru menerima dengan baik kedatangan peneliti saat ingin dilakukan wawancara. Dengan pakaian yang sopan peneliti datang kesekolah. Peneliti juga mengakrapkan diri dengan seluruh warga sekolah terutama kepada 6 orang anak yang menjadi objek penelitian.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pu'watiningsih.



Catatan Lapangan

Kode: CL 07

Hari,Tanggal :Selasa, 11 November 2014

Waktu : 07.00-10.30 WIB

Lokasi : TK Teruna Desa Tambahrejo

Observer : Dewi Rahmawati

Kegiatan :Penagamatan rutinitas di kantin kejujuran dan wawancara terhadap GR.1 dan GR.3

Kepala Sekolah : Purwatiningsih

Deskripsi Kegiatan

Rutinitas yang dilakukan masih sama yaitu menyiapkan kantin kejujuran pukul 07.00 WIB. Kemudian pengamatan terhadap anak yang saat membeli makanan di kantin kejujuran. Pada saat istirahat An.2 membeli makanan di kantin kejujuran tidak menbambil uang kembalian. An.2 membeli makanan dengan membayar dengan uang Rp. 2000 dan harga makanan yang harus dibayarkan seharusnya cuman Rp. 1000. Tetepi An.1 tidak mengambil uang kembalianya. Setelah itu pukul 10.00 WIB peneliti berbincang-bincang dengan GR.1 dan GR.2 membahas bagaimana penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran yang di terapkan di TK Teruna selama setahun ini di TK Teruna. Setelah melakukan wawancara hasil wawancara juga direkam debagai bukti hasil penelitian di TK Teruna. Guru memberikan respon yang baik saat wawancara dilakukan. Setelah selesai wawancara, peneliti meminta izin untuk pulang dan tidak lupa mengucapkan terimakasih.

Refleksi:

Peneliti melakukan wawancara setelah kegiatan belajar mengajar berakhir agar tidak mengganggu saat guru melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu dapat lebih leluasa dalam memberikan informasi terhadap penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran. Diharapkan dengan waktu yang tepat guru akan memberikan informasi yang lebih baik dan nyaman.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pu Watiningsih.



Catatan Lapangan

Kode: CL 08

Hari,Tanggal :Rabu, 12 November 2014

Waktu : 07.00-10.00 WIB

Lokasi : TK Teruna Desa Tambahrejo

Observer : Dewi Rahmawati

Kegiatan : Penagamatan rutinitas di kantin kejujuran dan wawancara terhadap APK

Kepala Sekolah : Purwatiningsih

Deskripsi Kegiatan

Rutinitas yang dilakukan masih sama seperti hari-hari berikutnya, yaitu menyiapkan kantin kejujuran pukul 07.00 WIB. Kemudian pengamatan terhadap anak yang saat membeli makanan di kantin kejujuran. setelah itu anak masuk kedalam kelas. Pukul 09.00 WIB anak-anak istirahat sebagian anak ada yang bermain dan ada juga yang membeli makanan sendiri di kantin kejujuran. An.1, An.2, An.3, An.4, An.5, dan An.6 membeli makanan di kantin kejujuran membayar dengan uang yang pas dan mereka juga mengambil uang kembalianya dengan tepat. Setelah anak-anak masuk kelas peneliti melakukan wawancara dan merekam hasil wawancara kepada APK yaitu membahas tentang penanaman kejujuran anak melalui kantin kejujuran yang diterapkan di TK Teruna. APK memberikan informasi tentang pelaksanaan kantin kejujuran dan menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kantin kejujuran selama ini yang di laksanakan di TK Teruna.

Refleksi:

Wawancara yang dilakukan dengan APK dilakukan dalam keadaan santai, tidak tegang dan bersahabat. Saat wawancara dilakukan perekaman suara yang memudahkan peneliti untuk dapat mencatat hasil wawancara yang dilakukan di TK Teruna.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pu Watiningsih.



Catatan Lapangan

Kode: CL 09

Hari,Tanggal	:Kamis, 13 November 2014
Waktu	: 07.00-10.00 WIB
Lokasi	: TK Teruna Desa tambahrejo
Observer	: Dewi Rahmawati
Kegiatan	: Penagamatan rutinitas di kantin kejujuran dan wawancara terhadap An.6
Kepala Sekolah	: Purwatiningsih

Deskripsi Kegiatan

Rutinitas yang dilakukan masih sama seperti hari-hari berikutnya, yaitu menyiapkan kantin kejujuran pukul 07.00 WIB. Kemudian pengamatan terhadap anak yang saat membeli makanan di kantin kejujuran. setelah itu anak masuk kedalam kelas. Dalam satu hari itu semua anak yang menjadi objek yang diteliti membayar dan mengambil uang kembalianya dengan tepat dan tidak mengambil kembalian berlebihan atau mengambil uang kembalian lebih sedikit. Setelah anak istirahat pukul 09.00 WIB peneliti menemui seorang onjek penelitian yaitu An.6 untuk melakukan wawancara. Saat itu An.6 sedang berada didalam kelas bersama seorang temanya. An.6 menjawab hasil wawancara dengan suara yang pelan. An.6 menjawab seperlunya dan tidak semua pertanyaan mau dia jawab. Setelah selesai wawancara An.6 meneruskan cerita dengan temanya dan peneliti meneruskan mengamati di kantin kejujuran sampai anak-anak pulang sekolah peneliti baru pulang sekolah.

Refleksi:

Saat melakukan wawancara terhadap anak tidak semua pertanyaan anak mau menjawab pertanyaan. Walaupun menjawab jawaban anak selalu jawaban yang singkat-singkat saja. Kemudian saat mewawancarai anak-anak yang lain ikut melihat dan menganggu tamanya yang sedang di wawancarai.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pu Watiningsih.



Catatan Lapangan

Kode: CL 10

Hari,Tanggal	:Jumat, 14 November 2014
Waktu	: 07.00-10.00 WIB
Lokasi	: TK Teruna Desa Tambahrejo
Observer	: Dewi Rahmawati
Kegiatan	: Penagamatan rutinitas di kantin kejujuran dan wawancara terhadap An.1, An.2, dan An.3
Kepala Sekolah	: Purwatiningsih

Deskripsi Kegiatan

Dalam kegiatan pengamatan rutinitas kegiatan anak dalam membeli di kantin kejujuran yaitu menyiapkan kantin kejujuran pukul 07.00 WIB. Kemudian pengamatan terhadap anak yang saat membeli makanan di kantin kejujuran. setelah itu anak masuk kedalam kelas. Pada tanggal 14 ini saat istirahat An.3 lupa mengambil uang kembalianyam saat membeli 1 buah makanan, An.3 mengambil kembalianya. An.3 membawa uang Rp.1000 dan untuk membeli makanan Rp.500, uang kembalianya tidak diambil di kotak uang yang telah disediakan. Setelah anak-anak istirahat saya menemui An.1 untuk wawancara, setelah itu An.2 dan yang terakhir adalah An.3 unruk diwawancara. Daat melakukan wawancara dengan mereka peneliti harus memberikan selingan bernyanyi agar mereka tidak bosan dan pergi saat dilakukan wawancara. Setelah selesai wawancara pukul 10.00 WIB anak-anak masuk kedalam kelas untuk mekaluklan kegiatan pembelajaran. Setelah anak-anak pulang saya juga ijin kepada kepala sekolah untuk pulan juga dantidak lupa mengucapkan terimakasih.

Refleksi:

Saat melakukan wawancara dengan anak harus dibuat suasana yang menyenangkan dan tidak membuat anak tegang. Hal-hal yang menyenangkan yang bisa dilakukan saat wawancara dengan anak bisa dilakukan dengan tambahan kegiatan bernyanyi agar anak-anak senang saat dilakukan wawancara. Saat mewawancarai anak harus dilihat bagaimana keadaan anak. Lebih baik mewawancarai anak saat anak dalam suasana baik.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Puhwatiningsih.



Catatan Lapangan

Kode: CL 11

Hari,Tanggal : Sabtu, 15 November 2014

Waktu : 07.00-10.30 WIB

Lokasi : TK Teruna Desa Tambahrejo

Observer : Dewi Rahmawati

Kegiatan : Pengamatan rutinitas di kantin kejujuran dan wawancara terhadap An.4, An.5 dan perpisahan

Kepala Sekolah : Purwatiningsih

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada hari ini sama saja dengan kegiatan sebelum – sebelumnya yaitu menyiapkan kantin kejujuran pukul 07.00 WIB. Kemudian pengamatan terhadap anak yang saat membeli makanan di kantin kejujuran. setelah itu anak masuk kedalam kelas. Pada saat istirahat peneliti melakukan wawancara dengan An.4 dan An.5. saat melakukan wawancara dengan mereka lebih mudah tidak seperti An.1, An.2, dan An.3 yang saat melakukan wawancara harus disertai dengan bernyanyi. Wawancara berjalan lancar walaupun kadang-kadang anak tidak mau menjawab pertanyaan. Setelah selesai wawancara pukul 09.30 WIB anak-anak masuk kedalam kelas. Kemudian peneliti juga ikut masuk dan mengucapkan salam perpisahan kepada anak-anak. Setelah anak-anak pulang peneliti masuk kedalam ruang guru dan mengucapkan maaf dan terimakasih apabila pada saat penelitian melakukan kesalahan yang disengaja atau tidak.

Refleksi:

Pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik baik kepala sekolah, guru dan anak-anak ikut aktif saat dilaksanakan penelitian. Menjadikan penelitian lebih dipermudah. Selama penelitian timbul rasa kekeluargaan yang terjalin antara

peneliti dan warga sekolah yang menjadikan penelitian menyenangkan. Mengenakan baju rapi dan sopan santun yang harus dijaga saat penelitian juga sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan baik dan tidak terdapat masalah saat penelitian dilaksanakan.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pu Watiningsih.



Data Peserta Dikik

Tabel 4.4 Biodata Siswa TK B TK Teruna

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir
1.	Evan Ardiansyah	L	Kendal, 04-03-2009
2.	Zeskiana Amelia Putri	P	Kendal, 11-08-2009
3.	Ana Amelia Putri	P	Kendal, 22-08- 2009
4.	Andika Bagus T	L	Kendal, 03-08-2009
5.	M. Alviansyah	L	Kendal, 09-03-2009
6.	Dita Yulianti	P	Kendal, 16-04-2010
7.	Alifa Nabila Putri	P	Kendal, 07-09-2009
8.	Valen Aprilia T	P	Kendal, 09-04-2009
9.	Mandala Ardi P	L	Kendal, 19-05-2009
10.	Ahmad Danu	L	Kendal, 04-09-2009
11.	Jeason Arif P	L	Kendal, 07-11-2009
12.	Agim Adi Pamungkas	L	Kendal, 18-08-2010
13.	Apri Yoga Andra N	L	Kendal, 14-04-2009
14.	Wafa Nurul M	L	Kendal, 22-01-2009

15.	Andhika Dimas P	L	Kendal, 17-03-2009
16.	M. Farel A	L	Kendal, 23-09-2009
17.	Wiji Qoriyah	P	Kendal, 17-04-2009
18.	Alif Puji Nastiti	P	Kendal, 28-08-2009
19.	Keyla Melati M	P	Kendal, 02-05-2009
20.	Syukur Yulfa K	L	Kendal, 28-11-2009
21.	Febriyan Andhika T	L	Kendal, 13-02-2009
22.	Ahmad Febrian	L	Kendal, 20-02-2009
23.	Brilliant Putra A	L	Kendal, 22-02-2009
24.	Lovia Renata	P	Kendal, 19-03-2009
25.	Satria Budi W	L	Kendal, 29-04-2009
26.	Fatma Azahra	P	Kendal, 04-05-2009
27.	Alif Arya S	L	Kendal, 08-06-2009
28.	Sarifia Tri Lestari	P	Kendal, 19-06-2009
29.	Riski Amelia	P	Kendal, 25-06-2009
30.	Aldi Satria	L	Jakarta, 08-07-2009

31.	Nia Wulandari	P	Kendal, 13-08-2009
32.	Anis Agustiana R	P	Kendal, 28-08-2009
33.	Febrian Salsabila	P	Kendal, 10-02-2009

Data Tenaga Pendidkan**Kepala TK**

Nama Kepala TK : Purwatiningsih
 NIP : -
 Tempat/ Tanggal/Lahir : Kendal, 29-9-1961
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pendidikan Terakhir : D3 PGTK
 Mulai Bekerja : 20 Juli 2000
 Mulai Diangkat Sebagai P.N: -
 Masa Kerja : -
 Perangkat : -
 Golongan : -
 Jurusan : TK
 Alamat Rumah : Tambahrejo 02/ 01

Guru/Karyawan

1. Nama : Surjiati
 NIP :
 Tempat/ Tanggal/Lahir : Kendal, 17-9-1943
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pendidikan Terakhir : SMP
 Mulai Bekerja : 1-07-1974
 Mulai Diangkat Sebagai P.N: -
 Masa Kerja : -
 Perangkat : -
 Golongan : -
 Jurusan :
 Alamat Rumah : Tambahrejo 02/01
2. Nama : Mikeayu Binarti
 NIP : -
 Tempat/ Tanggal/Lahir : Kendal, 28-2-1975
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pendidikan Terakhir : S1 PAUD
 Mulai Bekerja : 20-07-2003
 Mulai Diangkat Sebagai P.N: -

Masa Kerja : -
Perangkat : -
Golongan : -
Jurusan : PAUD
Alamat Rumah : Tambahrejo, 04/01

3. Nama : Habibatun AL Antoni

NIP : -
Tempat/ Tanggal/Lahir : Tamanggung, 14-07-1980
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir :
Mulai Bekerja : 01-07-2013
Mulai Diangkat Sebagai P.N: -
Masa Kerja : -
Perangkat : -
Golongan : -
Jurusan : TK
Alamat Rumah : Tambahrejo, 04/01

Daftar Penjualan Kantin Kejujuran

Tabel 4.2 Daftar Penjualan Setiap Minggu

Minggu	Nama Barang	Harga	Barang yang Terjual	Jumlah Uang
pertama 27 Oktober- er 2014)	1. Jajanan 2. Jus buah	@Rp.500.- @Rp.1000.-	361 -	Rp.180.500,-
Minggu kedua (Tanggal, 3-8 November 2014)	1. Jajanan 2. Jus buah	@ Rp.500,- @ Rp.1000,-	346 20	Rp.173.000,- Rp.20.000,-
Minggu ketiga (Tanggal, 10-15 November 2014)	1. Jajanan 2. Jus buah	@ Rp.500,- @ Rp.1000,-	423	Rp. 211.500,-

BUKU KAS
PENJUALAN
(Kantin Kesjuruhan TK Teruna)

Hari / Tanggal	Nama Barang	Harga @	Jumlah Awal	Terjual	Sisa	Jumlah Uang	Keterangan
Senin, 27-10-2014	1. Agar-Agar	Rp. 500,-	40	30	10	30 x 500	Barang masuk dan keluar jumlahnya pas
	2. Wafer	Rp. 500,-	36	15	21	= Rp. 40.000,-	
	3. Wiro	Rp. 500,-	50	30	20		
	4. Coklat	Rp. 500	25	15	10		
Selasa, 28-10-2014	1. Agar-Agar	Rp. 500,-	30	20	10	72 x 500	Uang kurang Rp. 1.000,-
	2. Wafer	Rp. 500,-	30	18	12	= Rp. 36.000,-	
	3. Wiro	Rp. 500,-	40	19	21		
	4. Coklat	Rp. 500,-	15	15	0		
Rabu, 29-10-2014	1. Wiro	Rp. 500,-	21	11	10	61 x 500	Uang lebih Rp. 5.000,-
	2. Rido	Rp. 500,-	10	9	1	= Rp. 30.500,-	
	3. Heppy	Rp. 500,-	10	10	-		
	4. Chiko	Rp. 500,-	20	10	10		
	5. Campuran	Rp. 500,-	42	21	21		
Kamis, 30-10-2014	1. Gnak	Rp. 500,-	20	10	10	51 x 500	Uang kurang Rp. 3.000,-
	2. Wiro	Rp. 500,-	12	10	2	= Rp. 25.500,-	
	3. Chiko	Rp. 500,-	21	9	12		
	4. Campuran	Rp. 500,-	41	22	22		
Jumat, 31-10-2014	1. Gnak	Rp. 500,-	10	10	-	40 x 500	Uang pas
	2. Chiko	Rp. 500,-	12	12	-	= Rp. 20.000,-	
	3. Wiro	Rp. 500,-	22	2	20		
	4. Agar-Agar	Rp. 500,-	15	5	10		
	5. Coklat	Rp. 500,-	20	11	9		
Sabtu, 1-11-2014	1. Wiro	Rp. 500,-	20	20	-	47 x 500	Uang pas, tetapi An. 1. kelebihan 500 mendapat kembalian, sedangkan An. 3 tidak mendapat uang kembalian Rp. 500,-
	2. Agar-Agar	Rp. 500,-	10	9	1	= Rp. 23.500,-	
	3. Coklat	Rp. 500,-	9	9	-		
	4. Campuran	Rp. 500,-	20	9	11		

Hari / Tanggal	Nama Barang	Harga @	Jumlah Awal	Tersjual	Sisa	Jumlah Uang	Keterangan
Senin							
3-11-2014	1. Agar-Agar	Rp 500,-	21	5	16	55 x 500	Uang kembalian
	2. Coklat	Rp 500,-	15	9	6	= Rp 27.500	Rp 500,- karena
	3. Wiro	Rp 500,-	24	13	11	=	An 2 tidak mengambil
	4. Waper	Rp 500,-	18	9	9		uang kembalian.
	5. Campuran	Rp 500,-	42	19	23		
Selasa							
4-11-2014	1. Agar-Agar	Rp 500,-	16	11	5	63 x 500	Uang pas
	2. Coklat	Rp 500,-	26	17	9	= Rp 31.500,-	
	3. Happy	Rp 500,-	20	9	11	4 x 1000	
	4. Waper	Rp 500,-	30	12	18	= Rp 4.000,-	
	5. Campuran	Rp 500,-	50	16	34	31.500 + 4000	
	6. Jus Jambu	Rp 1000,-	10	4	6	= 34.500	
Rabu							
5-11-2014	1. Waper	Rp 500,-	18	18	-	60 x 500	Uang kembalian
	2. Wiro	Rp 500,-	20	9	11	= Rp 93.000,-	Rp 1.000,- salah
	3. Rindu	Rp 500,-	16	7	9	6 x 1000	sehingga An. 3 tidak
	4. R+o	Rp 500,-	17	11	6	= Rp 6000	mengambil uangnya
	5. Coklat	Rp 500,-	30	21	9	33.000 + 6000	kembalangnya.
	6. Jus Jambu	Rp 1000,-	6	6	-	= Rp 39.000,-	
Kamis							
6-11-2014	1. Agar-Agar	Rp 500,-	30	17	13	65 x 500	Uang pas
	2. R+o	Rp 500,-	18	13	5	= Rp 27.500,-	
	3. Coklat	Rp 500,-	29	18	11	5 x 1000	
	4. Campuran	Rp 500,-	20	7	13	= Rp 5.000	
	5. Jus Jambu	Rp 1000,-	10	5	5	= 29.500 + 5000	
						= 32.500	
Jumat							
7-11-2014	1. Rindu	Rp 500,-	24	14	10	(93 x 500) +	Uang kurang Rp 2.000
	2. Waper	Rp 500,-	35	7	28	(5 x 1000)	karena salah sehingga
	3. Coklat	Rp 500,-	11	11	-	= Rp 26.500	An. 1 mengambil kembali
	4. Campuran	Rp 500,-	31	11	20		uang lebih Rp 500,-
	5. Jus Jambu	Rp 1000,-	5	5	-		

Hari Tanggal	Nama Barang	Harga @	Jumlah Awal	Tersisa	Sisa	Jumlah Uang	Keterangan
Sabtu,							
8-11-2014	1. Agar-Agar	Rp. 500,-	27	21	6	64 x 500	Uang kelebihan Rp. 2.500
	2. Coklat	Rp. 500,-	35	41	31	= Rp. 31.000	
	3. Wafer	Rp. 500,-	28	20	8		
	4. Campuran	Rp. 500,-	30	19	11		
Minggu							
10-11-2014	1. Coklat	Rp. 500,-	31	13	18	81 x 500	An. 1 mengundi Uang kembalinya lebih Rp. 500. tetapi uang keseluruhan lebih Rp. 1.000,-
	2. Wafer	Rp. 500,-	28	19	9	= 40.500	
	3. Agar-Agar	Rp. 500,-	26	20	6		
	4. Wafer	Rp. 500,-	40	16	24		
	5. Campuran	Rp. 500,-	21	13	8		
Senin							
11-11-2014	1. Wafer	Rp. 500,-	29	18	11	70 x 500	An. 2 lupa mengundi Uang kembalinya Rp. 500,-. sehingga Uangnya kelebihan Rp. 2.000,-
	2. Agar-Agar	Rp. 500,-	26	19	7	= 35.000	
	3. Rio	Rp. 500,-	20	11	9		
	4. Coklat	Rp. 500,-	18	18	-		
	5. Campuran	Rp. 500,-	32	4	28		
Selasa							
12-11-2014	1. Agar-Agar	Rp. 500,-	19	9	10	68 x 500	Uang kurang Rp. 3.000
	2. coklat	Rp. 500,-	30	24	6	= 34.000	
	3. Rio	Rp. 500,-	21	12	9		
	4. Campuran	Rp. 500,-	39	23	16		
Rabu							
13-11-2014	1. Wafer	Rp. 500,-	20	13	7	68 x 500	Uang Pas
	2. Rio	Rp. 500,-	9	9	-	= 34.000	
	3. Coklat	Rp. 500,-	26	17	9		
	4. Agar-Agar	Rp. 500,-	30	15	15		
	5. Campuran	Rp. 500,-	36	14	12		
Kamis							
14-11-2014	1. Rio	Rp. 500,-	24	17	7	72 x 500	An. 3 lupa mengundi uang kembalinya Rp. 500,-
	2. Coklat	Rp. 500,-	29	21	8	= 36.000	
	3. Agar-Agar	Rp. 500,-	15	15	-		
Jumat							

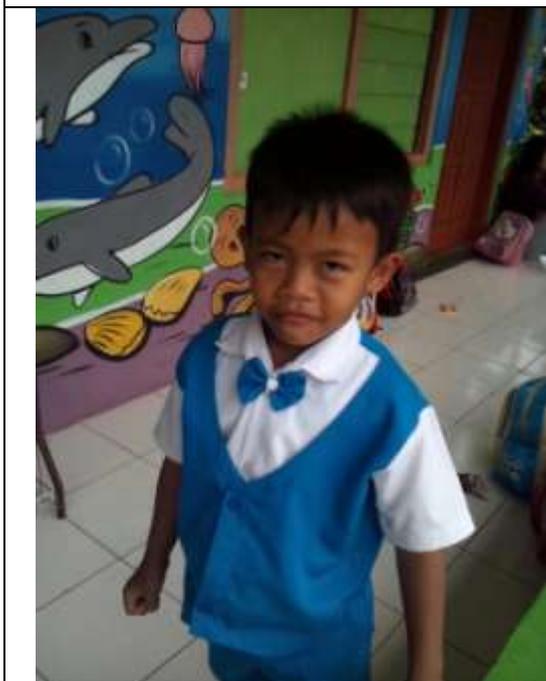
Gambar



An 1



An 2



<p data-bbox="539 309 608 338">An 3</p> 	<p data-bbox="1086 309 1155 338">An 4</p> 
<p data-bbox="539 1151 608 1180">An 5</p> 	<p data-bbox="1086 1151 1155 1180">An 6</p> 
<p data-bbox="421 1895 724 1928">Asisten Penjaga Kantin</p>	<p data-bbox="908 1895 1331 1962">Anak-anak membeli makanan di kantin kejuuran</p>



Anak-anak membeli makanan di kantin kejujuran



An 2 saat membeli makanan



Anak-anak membeli makanan di kantin kejujuran



Bangunan Sekolah



Wawancara KS



Wawancara GR 03